

# LAPORAN TAHUNAN

2023



WAHANA MUSIK INDONESIA



# Daftar Isi

05

Sambutan  
Ketua Badan Pengawas

Theresia Ebenna Ezeria, S.Sos, M.Si.

07

Sambutan  
Ketua Badan Pengurus

Adi Adrian

09

Laporan  
Lisensi

19

Laporan  
Copyright

Keanggotaan, Dokumentasi dan  
Distribusi

29

Laporan  
Hubungan Internasional

35

Laporan Penerapan  
Tata Kelola Organisasi

41

Laporan  
Kinerja Keuangan

79

Sorotan Acara WAMI  
2023



# Linimasa

Pada 15 September 2006 WAMI didirikan sebagai Perseroan Terbatas

› 2006

› 2012

Pada 7 Juni 2012, WAMI resmi menjadi **anggota ke-269** dari organisasi internasional **CISAC** (*International Confederation of Societies of Authors and Composers*), dan hingga saat ini, WAMI tetap menjadi **satu-satunya LMK di Indonesia yang terdaftar sebagai anggota.**

Pada 17 April 2015 WAMI **berubah menjadi badan hukum nirlaba** sesuai ketentuan UUHC.

Pada 1 Agustus 2015 WAMI **memulai kegiatan operasional sebagai Perkumpulan.**

Pada 28 September 2015 WAMI **mendapatkan izin operasional pertama kali** dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI)



# › 2015

# › 2017

Pada 14 November 2017 WAMI **menyelenggarakan Pertemuan Tahunan Anggota (PTA) untuk pertama kali.**



**Theresia Ebenna Ezeria, S.Sos, M.Si.**  
Ketua Badan Pengawas  
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)

# SAMBUTAN KETUA BADAN PENGAWAS

Puji dan syukur kami haturkan kepada Sang Khalik Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI) dapat terus berkomitmen dalam menjalankan amanah untuk melindungi dan mengelola hak cipta para anggota WAMI—baik pencipta lagu, penerbit musik, maupun pemegang hak.

Kami selaku Badan Pengawas, mengapresiasi perjalanan WAMI yang konsisten berproses dalam menjalankan tugasnya sebagai Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) di tengah perubahan ekosistem musik yang dinamis. Tahun 2023 telah menjadi tahun yang penuh tantangan dan peluang.

Pada saat teknologi terus berkembang, kita menyaksikan bagaimana sektor musik di Indonesia dan dunia mengalami pergeseran

besar, khususnya dalam hal penghimpunan royalti dan penggunaan karya cipta secara digital maupun non-digital.

WAMI berkomitmen, terus berupaya memastikan bahwa hak-hak pencipta lagu dan penerbit musik dapat dihimpun dan didistribusikan secara lebih adil dan tepat sasaran.

Selain itu, pergantian kepemimpinan di Badan Pengurus WAMI pada tahun 2023 menjadi salah satu momentum penting dalam perjalanan WAMI. Saya ingin menyampaikan penghargaan kepada Bapak Chico Hindarto atas dedikasi dan pengabdianya selama delapan tahun sebagai Ketua Badan Pengurus. Di bawah kepemimpinan beliau, WAMI berhasil meningkatkan posisinya sebagai salah satu LMK terpercaya di Indonesia.

Kami juga menyambut dengan optimisme Ketua Badan Pengurus yang baru, Bapak Adi Adrian, seorang pencipta lagu yang memiliki pengalaman dan dedikasi besar terhadap industri musik. Saya harap, di bawah kepemimpinan beliau, WAMI akan terus maju dan menghadirkan inovasi yang membawa manfaat bagi seluruh anggotanya.

Tantangan di tahun 2023 telah mendorong WAMI untuk semakin cepat dan tepat dalam menanggapi kebutuhan industri musik, baik di dalam negeri maupun internasional.

Tentunya kunci keberhasilan WAMI sangat bergantung pada sinergi semua pihak yang terlibat—dari anggota WAMI, pengguna karya, dan para pemangku kepentingan lainnya termasuk regulator.

Kita semua memiliki tanggung jawab bersama

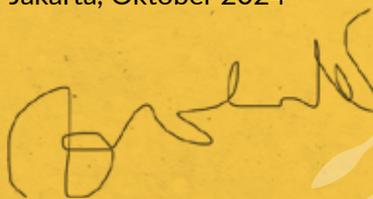
untuk memastikan bahwa perlindungan hak cipta berjalan optimal dan memberikan manfaat yang adil bagi semua anggota WAMI. Meski kita telah mencapai banyak hal, kita juga menyadari bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Kami percaya, dengan semangat kolaborasi dan kerja keras, WAMI akan terus menjadi rumah bagi para pencipta dan penerbit musik Indonesia, tempat di mana hak mereka dijaga dengan baik dan karya mereka dihargai dengan sepatasnya.

Terima kasih kepada Badan Pengurus, anggota WAMI, dan semua pemangku kepentingan atas dukungan yang tiada henti. Mari kita terus bergandeng tangan untuk memperkuat ekosistem musik Indonesia dan melangkah menuju masa depan yang lebih baik bagi musik Indonesia.

Salam Musik Indonesia,

Jakarta, Oktober 2024



**Theresia Ebenna Ezeria, S.Sos, M.Si.**

*Ketua Badan Pengawas*

*Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)*

# SAMBUTAN KETUA BADAN PENGURUS

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI) terus bertumbuh dan senantiasa mendapat kepercayaan dari para anggotanya – para pencipta lagu, penerbit musik, dan para pemegang hak. Mulai tahun 2024, saya diberi amanah untuk memimpin WAMI sebagai Ketua Badan Pengurus. Sebagai seorang pencipta lagu anggota WAMI, serta sebelumnya menjabat sebagai anggota Badan Pengawas sejak tahun 2022, saya menyadari bahwa peralihan peran ini membawa tanggung jawab besar yang harus dijalankan dengan penuh komitmen. Dukungan dari seluruh anggota WAMI dan pemangku kepentingan sangat berarti dalam perjalanan bersama ini, dan saya merasa terhormat dapat melanjutkan langkah-langkah yang telah dirintis sebelumnya.

Tahun 2023 menandai babak baru dalam kepemimpinan WAMI, dan saya sangat bersyukur bisa melanjutkan kerja keras Bapak Chico Hindarto selama delapan tahun terakhir. Di bawah kepemimpinan beliau, WAMI telah berkembang dan mencapai berbagai pencapaian dalam pengelolaan hak cipta, termasuk penghimpunan dan pendistribusian royalti untuk para anggotanya. Saya ingin menyampaikan apresiasi yang tulus atas dedikasi dan kepemimpinan beliau dalam mengembangkan WAMI menjadi Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) yang semakin terpercaya.

Seiring dengan transisi kepemimpinan ini, saya berharap dapat melanjutkan visi dan misi WAMI, serta membawa WAMI ke arah yang lebih maju dan inovatif. WAMI sebagai LMK memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa hak-hak anggota WAMI terlindungi dengan baik, dan saya bersama seluruh tim WAMI berkomitmen untuk terus menjaga kredibilitas,

integritas, transparansi dan akuntabilitas WAMI dalam menjalankan setiap aktivitas WAMI serta untuk selalu mengedepankan kepentingan seluruh anggota WAMI.

Penghujung tahun 2023 juga menandai langkah maju WAMI dalam pengembangan sistem, termasuk transisi menuju sistem pengelolaan data yang baru, ATLAS. WAMI berharap dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota dengan semakin efisien dalam pengelolaan data dan distribusi royalti serta semakin memperkuat posisi WAMI di industri musik Indonesia dan di ranah internasional.

Saya sangat optimis bahwa WAMI akan terus berkembang dan akan memberikan upaya terbaik dalam memberikan manfaat optimal bagi seluruh anggotanya. Dukungan dari anggota WAMI, Badan Pengawas WAMI, serta seluruh pemangku kepentingan adalah kunci keberhasilan WAMI. Bersama-sama, kita akan melangkah maju untuk menciptakan ekosistem musik yang lebih baik, adil, dan berkelanjutan di Indonesia.

Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya. Saya berharap kita semua dapat terus bersinergi untuk masa depan musik Indonesia yang lebih cerah.

Salam Musik Indonesia,

Jakarta, Oktober 2024



**Adi Adrian**

*Ketua Badan Pengurus*

*Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)*



# 09

## LAPORAN LISENSI

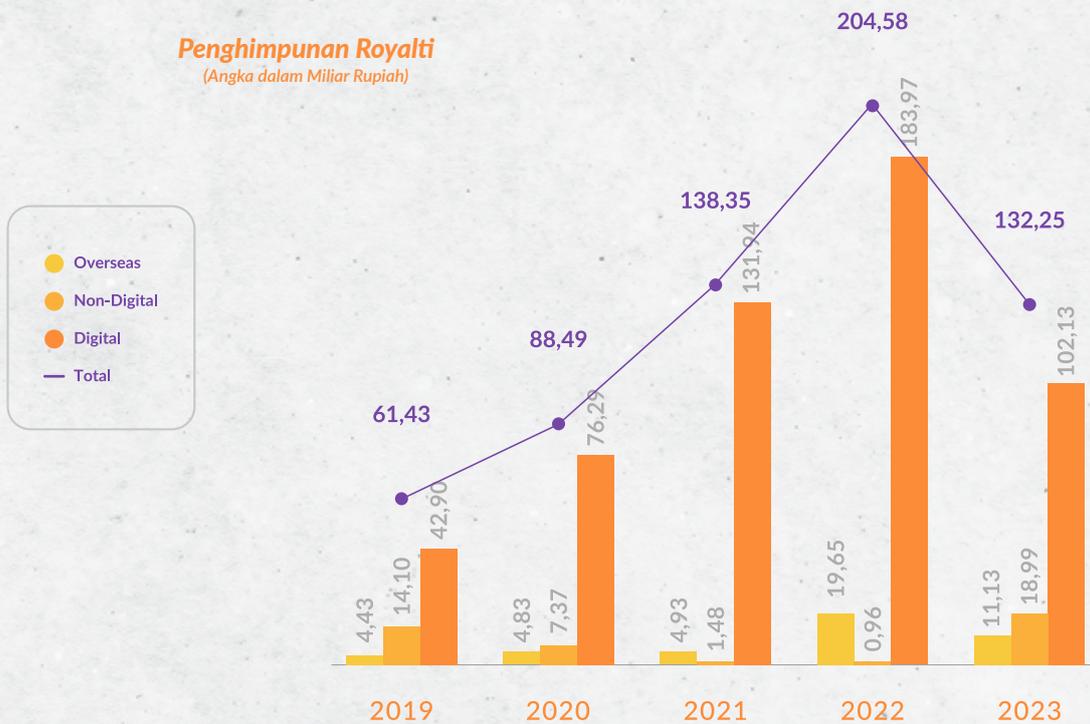
Laporan lisensi WAMI tahun 2023 menggambarkan kinerja dinamis dalam penghimpunan royalti di sektor digital, non-digital, dan *overseas* (luar negeri). Meski sektor digital mengalami penurunan, sektor non-digital justru mencatat lonjakan signifikan. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan kolaborasi antara WAMI dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Dengan berpegang pada prinsip kredibilitas, integritas, transparansi, dan akuntabilitas, WAMI optimis bahwa tantangan yang dihadapi akan menjadi landasan untuk kinerja yang lebih baik di masa mendatang, serta mendukung pertumbuhan industri musik Indonesia yang berkelanjutan.



# Penghimpunan Royalti

**Penghimpunan Royalti**  
(Angka dalam Miliar Rupiah)



Tahun 2023 menjadi tahun penuh tantangan bagi WAMI dalam penghimpunan royalti. Secara keseluruhan, penghimpunan royalti mengalami penurunan sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh dinamika di sektor digital.

Penghimpunan royalti digital dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang dinamis. Sektor ini pernah mencatat pertumbuhan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, di mana peningkatan terutama didorong oleh platform *streaming*. Namun, pada tahun 2023, sektor digital mengalami penurunan sebesar 44%, setelah pertumbuhan yang signifikan pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama dipicu oleh perubahan sistem verifikasi klaim di YouTube yang mengharuskan WAMI melakukan penyesuaian lebih lanjut dalam proses penarikan klaim. Penyesuaian ini mengakibatkan proses penarikan

klaim menjadi lebih panjang dan memakan waktu, sehingga berdampak signifikan pada pendapatan WAMI. Namun demikian, penyesuaian ini bersifat sementara. Di tahun-tahun mendatang WAMI berkomitmen untuk memastikan bahwa mekanisme baru telah diadaptasi dengan baik sehingga proses penghimpunan royalti akan lebih efisien dan tepat waktu, serta tantangan serupa tidak terulang kembali.

Di sisi lain, sektor non-digital menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan kenaikan sebesar 1887% dibandingkan tahun 2022. Pemulihan perekonomian yang terpuruk pasca pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebab di balik lonjakan penghimpunan di sektor non digital. Hal ini dapat terlihat dari semakin maraknya konser-konser di Indonesia serta kebangkitan kembali tempat-tempat hiburan, yang secara langsung mendorong

pendapatan non-digital WAMI. Selain itu, penerimaan kumulatif dari LMKN (Lembaga Manajemen Kolektif Nasional) untuk beberapa tahun sebelumnya juga turut berkontribusi terhadap peningkatan ini. Penjelasan lebih rinci mengenai penghimpunan non-digital akan disampaikan pada bagian berikutnya.

Pada tahun 2023, penghimpunan royalti di sektor *overseas* mengalami penurunan sebesar 43% dibandingkan tahun sebelumnya. Meski secara sekilas terlihat signifikan, penurunan ini lebih menggambarkan proses normalisasi setelah adanya lonjakan besar di tahun 2022, yang dipicu

oleh akumulasi penerimaan royalti dari *Music Authors' Copyright Protection Berhad* (MACP) di Malaysia untuk repertoar anggota Yayasan Karya Cipta Indonesia (KCI). Lonjakan ini terjadi karena WAMI menerima kuasa dari KCI untuk menerima royalti dari MACP di tahun 2022, yang kemudian didistribusikan kepada KCI. Secara keseluruhan, kinerja penghimpunan *overseas* tetap sejalan dengan tren pertumbuhan jangka panjang. WAMI terus berupaya memperkuat hubungan dengan *Collective Management Organization* (CMO) asing untuk memastikan arus royalti dari luar negeri tetap optimal.



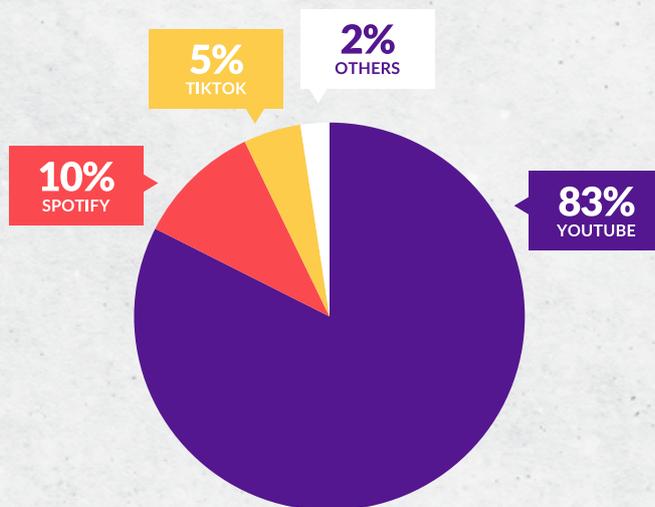
Sesuai dengan saran dari *International Confederation of Societies of Authors and Composers* (CISAC), WAMI diharapkan untuk secara bertahap meningkatkan porsi pendapatan non-digital menjadi sekitar 20%-30%. Dibandingkan dengan tahun 2022, porsi pendapatan non-digital mengalami kenaikan sebesar 13,9% dari 0,5% di tahun 2022 menjadi 14,4% pada tahun 2023. Pencapaian ini patut diapresiasi, meskipun perlu dicatat bahwa selain adanya peningkatan penghimpunan dari sektor non-digital, peningkatan ini juga dipengaruhi oleh penurunan dalam penghimpunan digital. Hal ini masih menjadi perhatian dari WAMI agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh CISAC.

Sementara itu, kontribusi sektor *Overseas* sedikit menurun dari 9,6% di tahun 2022 menjadi 8,4% pada tahun 2023. Meski terdapat penurunan, sektor ini tetap stabil dan terus mendukung total penghimpunan royalti, berkat kerjasama internasional yang terjaga dengan berbagai CMO asing. WAMI akan terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor *Overseas* dengan memperkuat kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam beberapa tahun mendatang, WAMI akan terus berupaya untuk menyesuaikan porsi pendapatan sehingga dapat mewujudkan tujuan WAMI sebagai LMK yang sehat dan berkelanjutan.

## Penghimpunan Royalti Digital

Penghimpunan Royalti Digital 2023  
berdasarkan DSP (Digital Service Provider)



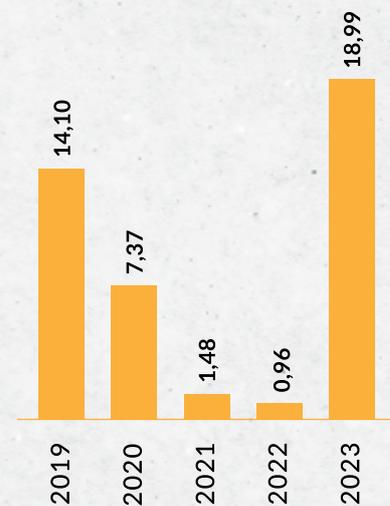
Penghimpunan royalti digital di tahun 2023 menghadapi tantangan besar yang berdampak signifikan pada pendapatan digital WAMI. Namun, dengan semangat untuk terus berinovasi dan beradaptasi, WAMI tetap optimis dalam menghadapi perubahan ini. Seperti terlihat pada diagram, YouTube memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan digital WAMI di tahun 2023 dengan porsi mencapai 83%. Oleh karena itu, perubahan dalam sistem verifikasi klaim YouTube yang telah kami paparkan sebelumnya berdampak signifikan pada penurunan penghimpunan royalti digital WAMI.

Namun demikian WAMI tetap berkomitmen untuk terus melakukan upaya intensif, baik dalam terus melakukan klaim maupun berdiskusi dengan pihak YouTube, agar nilai pendapatan dari YouTube yang belum dapat diklaim akibat perubahan mekanisme ini dapat segera terealisasi di tahun 2024.

Di sisi lain, kontribusi dari platform seperti Spotify dan TikTok, masing-masing sebesar 10% dan 5% serta platform digital lainnya sebesar 2%, menunjukkan bahwa masih ada ruang dan potensi untuk diversifikasi. Selama ini, WAMI memperoleh royalti digital dari berbagai platform *streaming audio* lokal dan internasional, *Video-on-Demand* (VOD), website, dan platform musik lainnya. Hal ini menunjukkan peluang bagi WAMI untuk memperluas penghimpunan royalti digital dari berbagai jenis platform, termasuk *OTT service* (*Over-the-top*).

Di masa mendatang, WAMI berencana untuk menjajaki penghimpunan royalti digital dari platform *OTT service* seperti Netflix, Disney+ Hotstar, Prime Video dan lainnya, selain menggali lebih jauh potensi pendapatan dari platform digital yang sudah ada. Kami berharap, dengan langkah-langkah strategis ini, sektor digital akan kembali tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

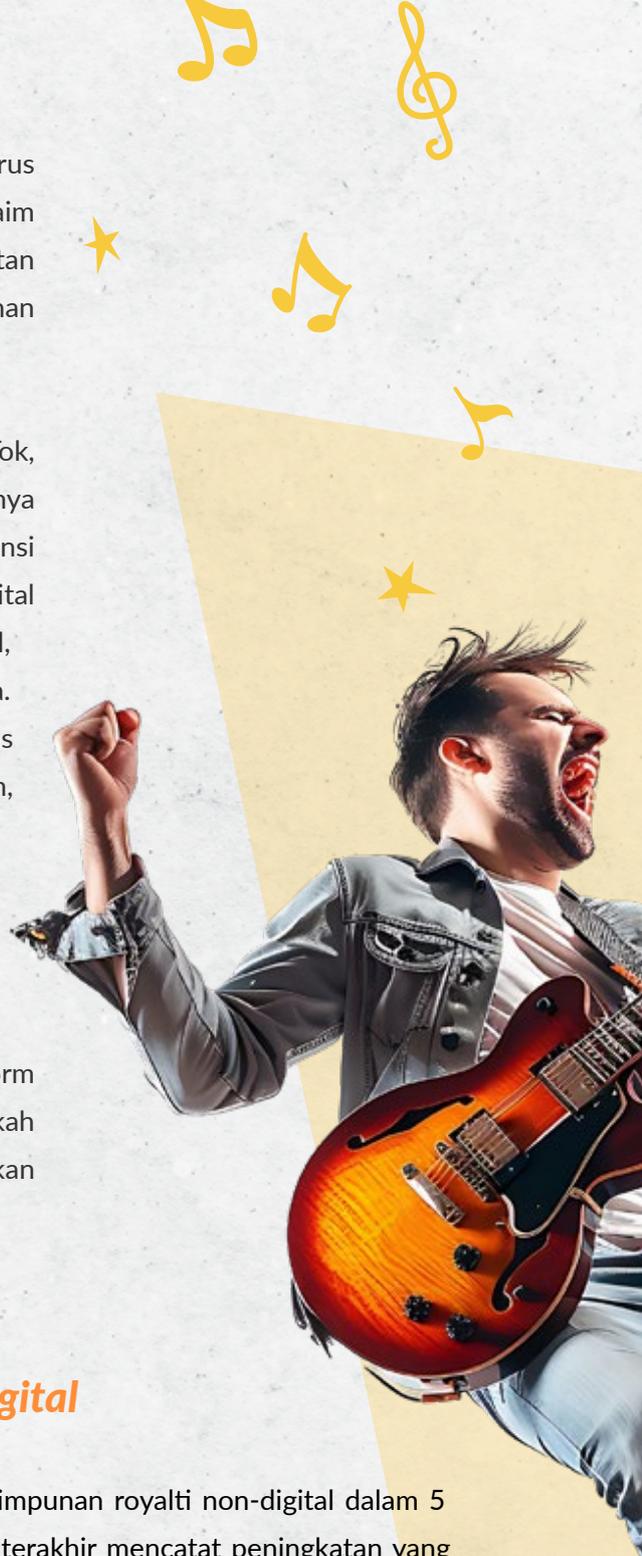
## Penghimpunan Royalti Non-Digital



**Penghimpunan Royalti Non-Digital**  
(Angka dalam Miliar Rupiah)

Penghimpunan royalti non-digital dalam 5 tahun terakhir mencatat peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2023, dengan penghimpunan non-digital mencapai 18,99 miliar rupiah. Lonjakan ini merupakan capaian yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, terutama jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya mencapai 0,96 miliar rupiah.

Salah satu faktor utama di balik peningkatan ini adalah penerimaan hasil penghimpunan royalti kategori *General* untuk periode



2021 dan 2022 oleh LMKN, yang baru diterima oleh WAMI secara akumulasi pada tahun 2023. Meskipun royalti kategori *General* untuk periode tersebut belum diterima oleh WAMI pada saat itu, demi menjaga komitmen terhadap anggota, WAMI tetap mendistribusikan royalti secara tepat waktu. Distribusi ini dilakukan dengan menggunakan dana hasil penghematan biaya operasional WAMI, sambil tetap menjaga agar biaya operasional berada di bawah batas maksimal 20%, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014. Besaran royalti yang didistribusikan tersebut didasarkan pada data penggunaan karya cipta yang diterima dari LMKN dan telah diverifikasi sebelumnya oleh LMKN.

Selain faktor tersebut, peningkatan signifikan di sektor non-digital ini juga mencerminkan kinerja positif WAMI sebagai Pelaksana Harian (PH) LMKN dalam memperkuat basis penghimpunan di sektor-sektor seperti lisensi *General, live events, shopping*

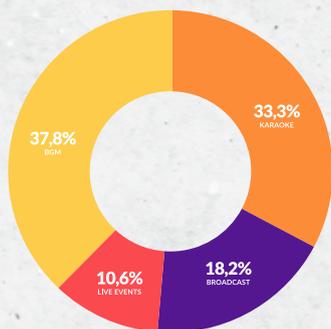
*mall*, kafe, dan tempat umum lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi sempat membatasi operasional sektor non-digital, pada tahun 2023 sektor ini mampu bangkit kembali dengan kekuatan yang cukup besar.

Selama periode 2020 hingga 2022, sektor non-digital mengalami penurunan tajam akibat dampak pandemi, di mana pembatasan sosial dan penutupan acara publik membatasi aktivitas di berbagai sektor. Tahun 2021 mencatat titik terendah, dengan penghimpunan hanya mencapai 1,48 miliar rupiah.

Namun demikian, kebangkitan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor non-digital kembali memperlihatkan potensinya. Efisiensi operasional WAMI dalam beberapa tahun terakhir turut berperan dalam pemulihan ini. Peningkatan hampir 20 kali lipat dari tahun 2022 memberikan harapan baru bagi pertumbuhan sektor ini di masa mendatang.

WAMI optimis bahwa sektor non-digital akan terus berkembang dengan dukungan kolaborasi yang semakin kuat antara WAMI dengan para pemangku kepentingan. Peningkatan ini menjadi sinyal penting bahwa sektor non-digital memiliki potensi untuk berkontribusi lebih besar terhadap penghimpunan royalti secara keseluruhan.

### Penghimpunan Royalti Non-Digital 2023 Berdasarkan Kategori



Sektor non-digital mencakup beberapa kategori penting, yaitu *Karaoke*, *Broadcast*, *Live Event*, *Cinema*, dan *General/BGM (Background Music)*, yang terdiri dari sub-kategori *Transportasi*, *Tempat Rekreasi*, *Mal/Shopping Center*, serta *Resto/Café/Pub*. WAMI melakukan penghimpunan royalti untuk sektor non-digital ini sejak awal tahun 2023 sebagai Pelaksana Harian LMKN.

Di tahun 2023, kategori Karaoke dan BGM mendominasi penghimpunan royalti non-digital. Karaoke berkontribusi sebesar 33,3%, sementara BGM memberikan kontribusi tertinggi sebesar 37,8%. Kedua kategori ini merupakan penyumbang utama terhadap total pendapatan royalti non-digital. Secara keseluruhan, penarikan royalti dari sektor non-digital berjalan dengan baik, meskipun beberapa pengguna (*user*) masih meminta kebijakan khusus karena dampak pandemi yang memengaruhi kelancaran usaha mereka. Berikut adalah gambaran dari beberapa kategori utama dalam sektor non-digital:

#### **Broadcast:**

Penerimaan royalti dari kategori *Broadcast* belum mencapai potensi maksimal. Salah satu penyebab utamanya adalah keterlambatan pembayaran dari user yang meminta perpanjangan termin. Selain itu, penghimpunan royalti dari Televisi berlangganan (*Pay TV*) juga belum berjalan optimal.

#### **Cinema:**

Hingga kini, belum ada penarikan royalti dari kategori ini karena adanya resistensi dari pengusaha bioskop. Diperlukan tindakan hukum bersama LMKN untuk mencapai kesepakatan.

#### **Karaoke:**

Meskipun masih banyak tempat karaoke di berbagai wilayah Indonesia yang belum tertagih, kategori ini tetap menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam penghimpunan royalti non-digital.

#### **Live Events:**

Penarikan royalti dari kategori *Live Events* masih dilakukan oleh WAMI sebagai Pelaksana Harian LMKN, mewakili LMK Hak Cipta. Saat ini, royalti yang dihimpun dari penyelenggara acara menggunakan *self-assessment system*, di mana data terkait acara seperti jumlah tiket terjual dan harga tiket diajukan langsung oleh penyelenggara.

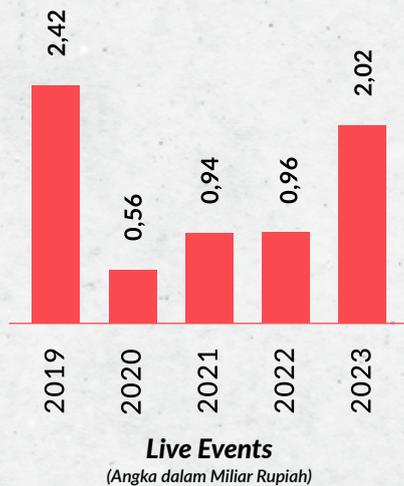
#### **Rekreasi:**

Tempat wisata memiliki potensi besar untuk dikenakan penarikan royalti, namun sejauh ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

#### **Transportasi:**

Pada sub-kategori *Transportasi*, khususnya transportasi udara, penghimpunan royalti terkendala oleh masalah internal di pihak *user*, yang menyebabkan nilai royaltinya mengalami penurunan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, sektor non-digital menunjukkan pemulihan dan peningkatan yang signifikan di tahun 2023, dengan total penghimpunan royalti mencapai hampir 19 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor non-digital, termasuk kategori seperti BGM dan Karaoke, terus menjadi pilar penting dalam penghimpunan royalti yang dikelola oleh WAMI.



Kategori *Live Events*, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan kategori lainnya, tetap menyumbang 10,6% dari total penghimpunan royalti non-digital. Dalam lima tahun terakhir, kategori ini menunjukkan tren pertumbuhan yang positif.

Setelah beberapa tahun menghadapi tantangan akibat pandemi, di mana banyak *event* harus dibatalkan atau ditunda, pada tahun 2023 terlihat pemulihan yang signifikan. Penghimpunan royalti dari kategori ini mulai kembali ke tingkat yang mendekati masa sebelum pandemi.

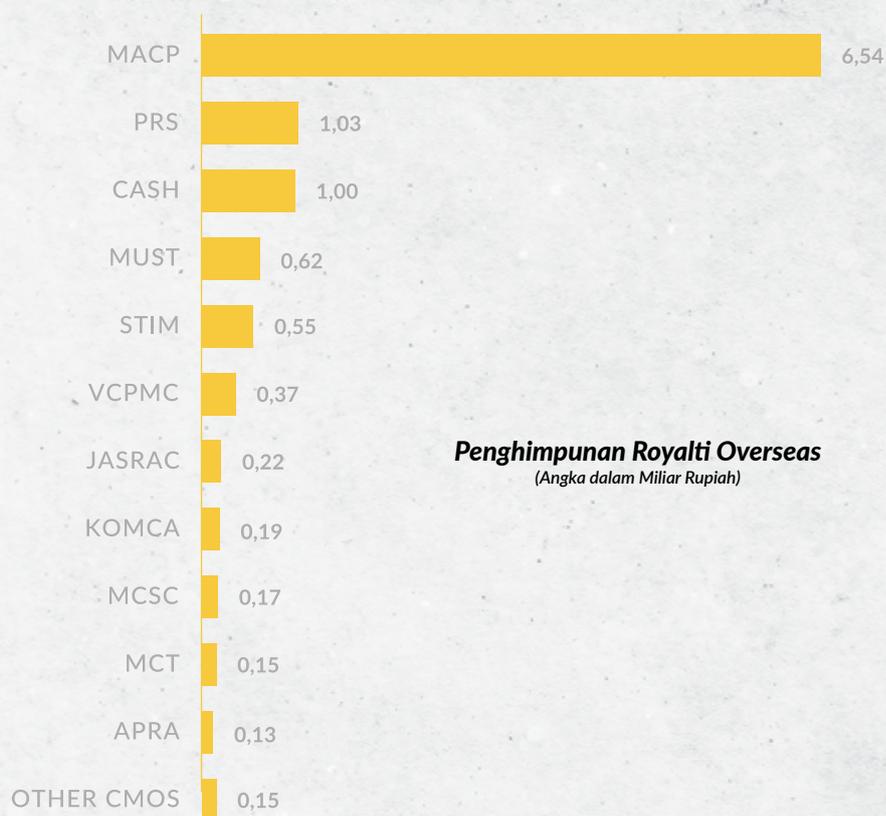
Penyelenggaraan konser dan festival musik menjadi sumber utama dalam penghimpunan royalti dari kategori ini. Dengan meningkatnya kembali minat masyarakat dan industri terhadap *live events*, WAMI berupaya untuk memastikan bahwa royalti dari setiap acara yang



menggunakan karya cipta anggota WAMI dapat dihimpun secara optimal. Namun, tantangan dalam penghimpunan royalti dari kategori *Live Events* masih cukup besar, salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran penyelenggara acara *live events* untuk mengurus lisensi atas lagu-lagu yang digunakan.

Meskipun demikian, peningkatan penghimpunan di tahun 2023 menunjukkan bahwa kategori *Live Events* memiliki potensi besar untuk terus berkembang. WAMI berencana untuk meningkatkan pendekatan yang lebih strategis dan kolaboratif dengan penyelenggara acara serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui kerja sama yang lebih erat, WAMI akan memberikan upaya terbaik untuk memperkuat sistem penghimpunan royalti di kategori *Live Events*, sehingga setiap acara yang diselenggarakan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan royalti.

## Penghimpunan Royalti Overseas



Hingga saat ini, WAMI masih merupakan satu-satunya LMK di Indonesia yang merupakan anggota CISAC. Keanggotaan ini memberikan WAMI keuntungan dalam menjalin kerja sama perwakilan dengan CMO internasional yang juga merupakan anggota CISAC, baik melalui perjanjian resiprokal maupun unilateral. Kerja sama dengan CMO internasional memberikan WAMI akses dan peluang untuk memperluas jaringan di tingkat global dan peluang untuk secara efektif meningkatkan penghimpunan royalti dari luar negeri.



Pada tahun 2023, MACP di Malaysia menjadi CMO asing yang memiliki kontribusi terbesar dalam penghimpunan royalti overseas dengan nilai mencapai 6,54 miliar rupiah. Namun demikian, masih terdapat ruang potensi yang besar untuk peningkatan royalti dari MACP di masa mendatang. Tingginya minat masyarakat Malaysia terhadap karya musik Indonesia menjadi peluang yang dapat terus dioptimalkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, M. & Universitas Padjadjaran (2019), pada jurnal publikasi ilmiah berjudul “Malaysia: Bersatu dalam Musik Pop?”, musik pop Indonesia memiliki basis penggemar yang luas di Malaysia, khususnya sejak era 2000-an, dan sejumlah artis serta band Indonesia bahkan beberapa kali menduduki puncak tangga lagu di negara tersebut. Kesamaan bahasa dan budaya menjadikan karya musik Indonesia mudah diterima oleh masyarakat Malaysia, sehingga membuka lebih banyak kesempatan bagi peningkatan royalti dari sektor ini di masa depan.

(Sumber: [https://www.researchgate.net/publication/334248727\\_Indonesia\\_-\\_Malaysia\\_Bersatu\\_dalam\\_Musik\\_Pop](https://www.researchgate.net/publication/334248727_Indonesia_-_Malaysia_Bersatu_dalam_Musik_Pop))

Hubungan dengan CMO seperti PRS (*Performing Right Society*) di Inggris, CASH (*Composers and Authors Society of Hong Kong*), MÜST (*Music Copyright Society of Chinese Taipei*) di Taiwan, dan lainnya mencerminkan kerja sama yang sudah berjalan baik dan terus berpotensi untuk berkembang lebih jauh.

Melihat kontribusi yang lebih kecil dari beberapa CMO asing seperti JASRAC (*Japanese Society for Rights of Authors, Composers and Publishers*), KOMCA (*Korean Music Copyright Association*), dan MCSC (*Music Copyright Society of China*), terdapat peluang besar bagi WAMI untuk lebih memperkuat hubungan dan meningkatkan kerja sama dengan CMO asing ini dan CMO-CMO asing lainnya di masa mendatang. Upaya penguatan kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi royalti *Overseas* di tahun-tahun mendatang, memastikan arus royalti dari luar negeri tetap optimal dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu pihak.

# LAPORAN COPYRIGHT

19



WAMI terus berkomitmen memperkuat perannya sebagai LMK terpercaya dalam melindungi dan mengelola hak cipta lagu dan/ atau musik. Pencapaian ini tercermin melalui berbagai inisiatif strategis yang berfokus pada transparansi, peningkatan sistem dokumentasi, serta distribusi royalti yang lebih optimal. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, WAMI terus beradaptasi dan berinvestasi dalam pengembangan sistem guna memastikan bahwa para anggota WAMI – pencipta lagu dan penerbit musik, serta pengguna karya dapat mengakses data dengan lebih mudah dan akuntabel.

Kepercayaan yang terus tumbuh dari anggota terhadap WAMI terlihat dari peningkatan signifikan jumlah anggota yang terdaftar serta

karya-karya lagu yang terus bertambah setiap tahunnya. Inisiatif seperti "WAMI Goes to Campus" (WGTC) dan WAMIFEST—yang merupakan hasil kolaborasi antar departemen—juga turut memperluas jangkauan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya perlindungan hak cipta.

Dengan terus berinovasi dalam sistem dokumentasi dan distribusi, WAMI optimis bahwa industri musik di Indonesia akan berkembang ke arah yang lebih adil dan berkelanjutan. Tahun 2023 menjadi tonggak penting bagi WAMI dalam memperluas dampak positifnya di industri musik, baik nasional maupun internasional, serta memperkuat komitmennya dalam memberikan layanan terbaik bagi seluruh anggotanya.

## Kerjasama GDSDX (The Global Digital Service ★ Data Exchange)



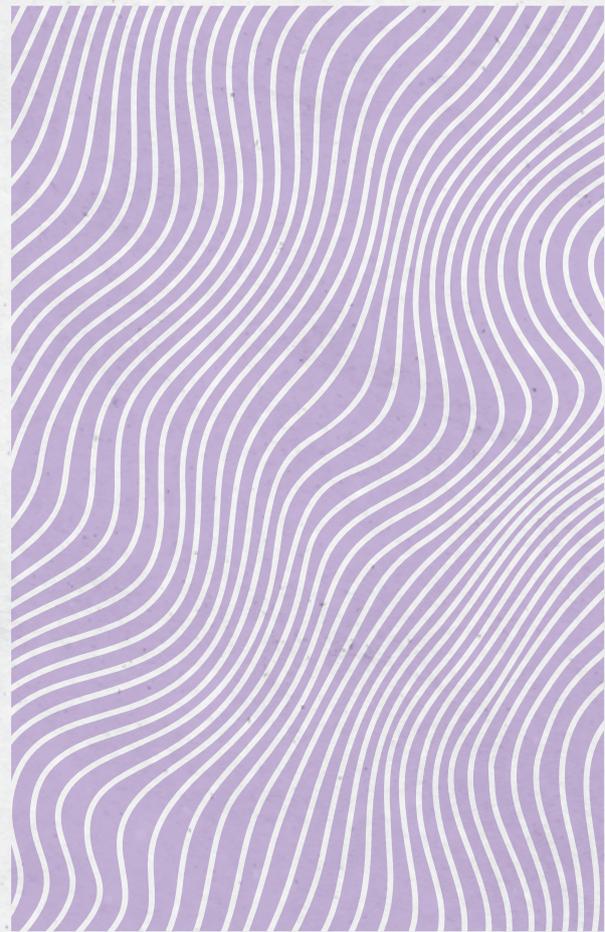
Perwakilan dari organisasi pengelola hak cipta internasional yang berpartisipasi dalam inisiatif GDSDX, yaitu WAMI (Indonesia), KOMCA (Korea Selatan), MÜST (Taiwan), dan FILSCAP (Filipina), ikut serta dalam konferensi pers ini. Dari kiri ke kanan, Benjamin Ng (Direktur Regional CISAC Asia-Pasifik), Chica Hindarto (Ketua Badan Pengurus WAMI), Yenny Tsai (General Manager MÜST), Chu Ga Yeoul (Chairman KOMCA), Gadi Oron (Direktur Jenderal CISAC), Björn Ulvaeus (Presiden CISAC), Izawa Kazumasa (Presiden JASRAC), Park Sooho (Kepala Biro Lisensi 1 KOMCA), Meidi Ferialdi (Ketua Copyright & Licensing WAMI), dan Mark Thursday Alciso (General Manager FILSCAP).

Sumber: CISAC Newsroom



Pada tahun 2023, WAMI memperkuat posisinya sebagai salah satu LMK terdepan di Indonesia melalui kolaborasi strategis yang dipimpin oleh JASRAC (*Japanese Society for Rights of Authors, Composers and Publishers*) bersama CMO internasional lainnya seperti KOMCA (*Korea Music Copyright Association*), FILSCAP (*Filipino Society of Composers, Authors and Publishers, Inc.*), dan MÜST (*Music Copyright Society of Chinese Taipei*), dengan dukungan dari CISAC. Melalui inisiatif bersama ini, WAMI berpartisipasi dalam pengembangan *Global Digital Service Data Exchange (GDSDX)*, sebuah proyek penting yang meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pertukaran data digital di lingkungan *streaming*.

GDSDX menyediakan alat referensi silang yang memungkinkan pencocokan data penggunaan dari platform *streaming* dengan metadata yang dimiliki CMO, termasuk WAMI. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses penghimpunan royalti di sektor digital, tetapi juga memperkuat perlindungan hak cipta pencipta lagu Indonesia di kancah global.

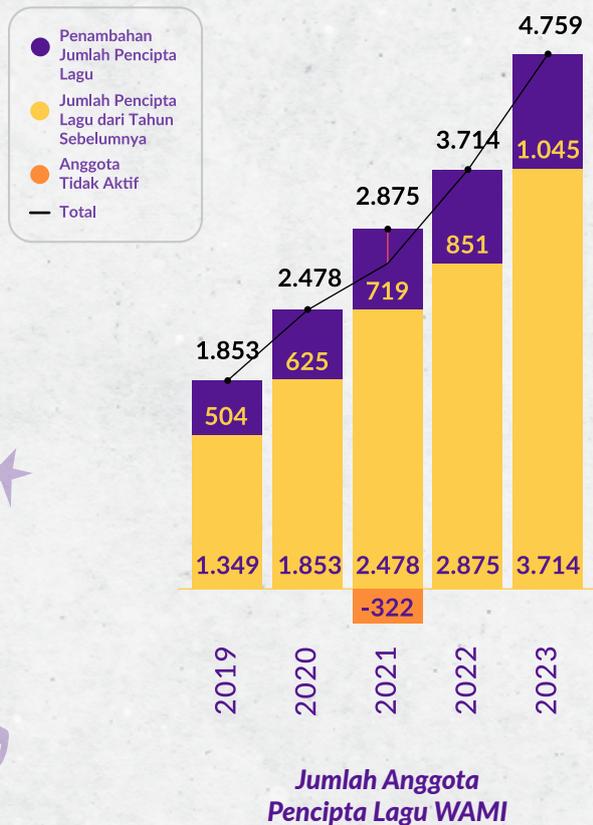


Melalui kolaborasi ini, teknologi baru termasuk *blockchain* diadopsi untuk meningkatkan keamanan dan kepercayaan pencipta terhadap sistem manajemen hak cipta. Teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi royalti, terutama dengan semakin berkembangnya penggunaan platform digital.

Dengan inisiatif ini, WAMI tidak hanya fokus pada efisiensi penghimpunan dan distribusi royalti, tetapi juga berperan dalam gerakan global untuk mendukung hak pencipta di era digital. Langkah ini adalah bagian dari komitmen WAMI untuk membawa industri musik Indonesia ke standar internasional, serta tetap relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat.



# Laporan Keanggotaan



Pertumbuhan jumlah pencipta lagu yang terdaftar sebagai anggota WAMI terus menunjukkan tren positif selama lima tahun terakhir. Grafik di atas memperlihatkan peningkatan signifikan dalam jumlah pencipta lagu yang mempercayakan pengelolaan hak cipta lagu dan/atau musik mereka kepada WAMI. Peningkatan ini menandakan bahwa WAMI tetap menjadi pilihan utama bagi para pencipta lagu, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru memulai, dalam hal perlindungan dan pengelolaan hak cipta lagu dan/atau musik.

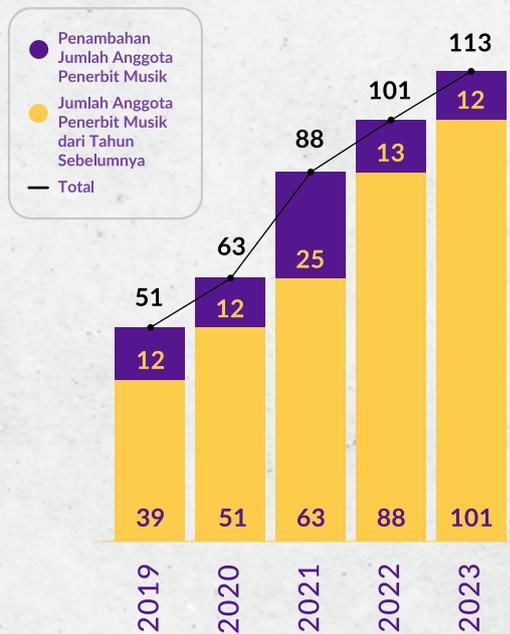
Pada tahun 2023, jumlah pencipta lagu terdaftar mencapai 4.759 orang, dengan 1.045 anggota baru yang bergabung sepanjang tahun ini, yang mengakibatkan peningkatan jumlah anggota pencipta lagu sebesar 28% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka tersebut mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi di kalangan pencipta lagu mengenai pentingnya perlindungan hak cipta lagu dan/atau musik. Pencipta lagu dari berbagai latar belakang dan daerah terus bergabung, menjadikan WAMI sebagai mitra terpercaya dalam mengelola hak cipta lagu dan/atau musik mereka.

Sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hak cipta lagu dan/atau musik, WAMI melanjutkan program "WAMI Goes to Campus (WGTC)" di tahun 2023. Program ini, yang dilaksanakan secara kolaboratif antara Departemen Keanggotaan dan Departemen Stakeholder Engagement WAMI, menargetkan mahasiswa untuk memberikan edukasi terkait hak cipta lagu dan/atau musik serta peran WAMI dalam perlindungan karya cipta. Edukasi



ini bertujuan memperkenalkan hak-hak pencipta lagu kepada generasi muda, dengan harapan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam industri musik dan hukum hak cipta di Indonesia.

Selain itu, WAMIFEST 2023 kembali menjadi ajang penting untuk menampilkan dan mengeksplorasi karya-karya musik dari para pencipta lagu, baik anggota WAMI maupun pencipta lagu independen. Acara ini, yang juga merupakan hasil kolaborasi antara Departemen Keanggotaan dan Departemen *Stakeholder Engagement* WAMI, memberikan kesempatan kepada pencipta lagu dari seluruh Indonesia untuk menampilkan karya mereka melalui sistem *voting* publik di media sosial. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara WAMI dan anggotanya, tetapi juga menciptakan platform apresiasi yang lebih luas bagi karya-karya lagu baru.



**Jumlah Anggota Penerbit Musik WAMI**

Peningkatan jumlah anggota tidak hanya berasal dari pencipta lagu, tetapi juga dari penerbit musik. Pada tahun 2023, WAMI menerima kuasa dari 12 penerbit musik baru, yang mengakibatkan peningkatan jumlah anggota penerbit musik sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penerbit musik yang percaya pada WAMI untuk mengelola hak cipta lagu dan/atau musik mereka, memperkuat peran WAMI sebagai LMK yang berpengaruh dalam industri musik Indonesia.

Secara keseluruhan, peningkatan jumlah anggota WAMI di tahun 2023 mencerminkan kepercayaan yang semakin besar terhadap peran WAMI dalam mengelola dan melindungi hak cipta lagu dan/atau musik. Melalui kolaborasi antar departemen dan berbagai inisiatif edukasi yang berkelanjutan, WAMI optimis bahwa jumlah anggotanya akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang, seiring dengan berkembangnya industri musik di Indonesia.



# Laporan Distribusi dan Dokumentasi

## Laporan Dokumentasi



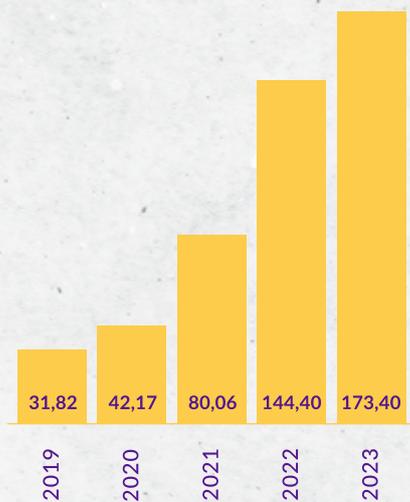
Seiring dengan bertambahnya anggota WAMI, jumlah lagu yang terdaftar di WAMI juga terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Hingga akhir tahun 2023, total karya yang terdaftar mencapai 231.170 lagu, dengan 36.661 lagu baru yang ditambahkan sepanjang tahun tersebut. Peningkatan ini tetap menunjukkan tren positif, meskipun sedikit melambat dibandingkan lonjakan terbesar pada tahun 2021.

Pertumbuhan jumlah lagu baru ini sebagian besar didorong oleh penambahan jumlah pencipta lagu, serta peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai hak cipta yang terus diperkuat melalui berbagai program yang dilakukan secara kolaboratif dengan Departemen *Stakeholder Engagement* seperti Webinar, Seminar, WGTC, dan WAMIFEST. Kegiatan-kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran para pencipta lagu tentang pentingnya melindungi hak cipta lagu dan/atau musik mereka.

Dengan semakin banyaknya karya yang terdaftar, WAMI memiliki landasan yang lebih kokoh untuk menghimpun dan mendistribusikan royalti secara adil kepada para pencipta lagu. Pencatatan yang baik juga memperkuat posisi WAMI dalam menjalin kerja sama dengan CMO internasional guna melindungi hak cipta lagu dan/atau musik anggota WAMI di tingkat global.



## Laporan Distribusi



**Total Pembayaran Distribusi Royalti**  
(Angka dalam Miliar Rupiah)

Tahun 2023 menjadi tonggak penting bagi WAMI dengan total distribusi royalti mencapai 173,40 miliar rupiah, meningkat sebesar 20% dibandingkan 144,40 miliar rupiah pada tahun 2022. Pertumbuhan distribusi ini diharapkan semakin memperkuat kepercayaan anggota terhadap akuntabilitas WAMI dalam proses distribusi royalti.

Sepanjang tahun 2023, WAMI melaksanakan 12 kali proses distribusi, yang melampaui jadwal distribusi reguler. Dari jumlah tersebut, 6 kali merupakan tambahan jadwal di luar yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah ini diambil sebagai bentuk tanggung jawab WAMI untuk memastikan royalti dapat didistribusikan dengan lebih cepat dan lebih sering kepada para anggota-para pencipta lagu, penerbit musik, dan para pemegang hak.



Selain itu, tahun 2023 juga menandai tahun terakhir penggunaan sistem DIVA dalam proses distribusi royalti di WAMI. Mulai tahun 2024, WAMI akan sepenuhnya beralih ke sistem ATLAS, sebuah sistem baru yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam pendokumentasian data anggota, pengelolaan karya, dan perhitungan distribusi royalti. Diharapkan, transisi ke sistem ATLAS ini akan menyederhanakan proses administrasi dan meningkatkan akuntabilitas dan kecepatan dalam distribusi royalti.

Sebagai bagian dari transisi ini, WAMI telah mengadakan beberapa sesi sosialisasi dengan para penerbit musik pada akhir tahun 2023, guna memastikan proses migrasi berjalan lancar serta memastikan bahwa semua pihak memahami manfaat dari sistem baru ini.

## Jadwal Distribusi

Sejak tahun 2017, WAMI telah menetapkan jadwal distribusi yang konsisten, dengan total enam kali distribusi per tahun. Distribusi ini terdiri dari satu kali distribusi untuk kategori *General*, dua kali distribusi untuk kategori *Digital*, dan tiga kali distribusi untuk kategori *Live Events*. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa royalti dapat didistribusikan secara teratur dan adil kepada para pencipta lagu dan pemegang hak cipta.

Untuk kategori *General*—yang mencakup *Background Music* (BGM), *Karaoke*, *Broadcast*, dan *Cinema*—jadwal distribusi ditetapkan satu kali dalam setahun dengan rincian sebagai berikut:

Periode Penghimpunan	Distribusi
Januari - Desember (tahun berjalan)	Juni (tahun berikutnya)

Distribusi untuk kategori *Digital* dilakukan dua kali dalam setahun. Proses distribusi ini sepenuhnya bergantung pada ketersediaan data penggunaan dan transaksi dari platform digital, sehingga WAMI selalu menargetkan distribusi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jadwal distribusi kategori *Digital* adalah sebagai berikut:

Periode Penghimpunan	Distribusi
Januari - Juni (tahun berjalan)	Oktober (tahun berjalan)
Juli - Desember (tahun berjalan)	April (tahun berikutnya)

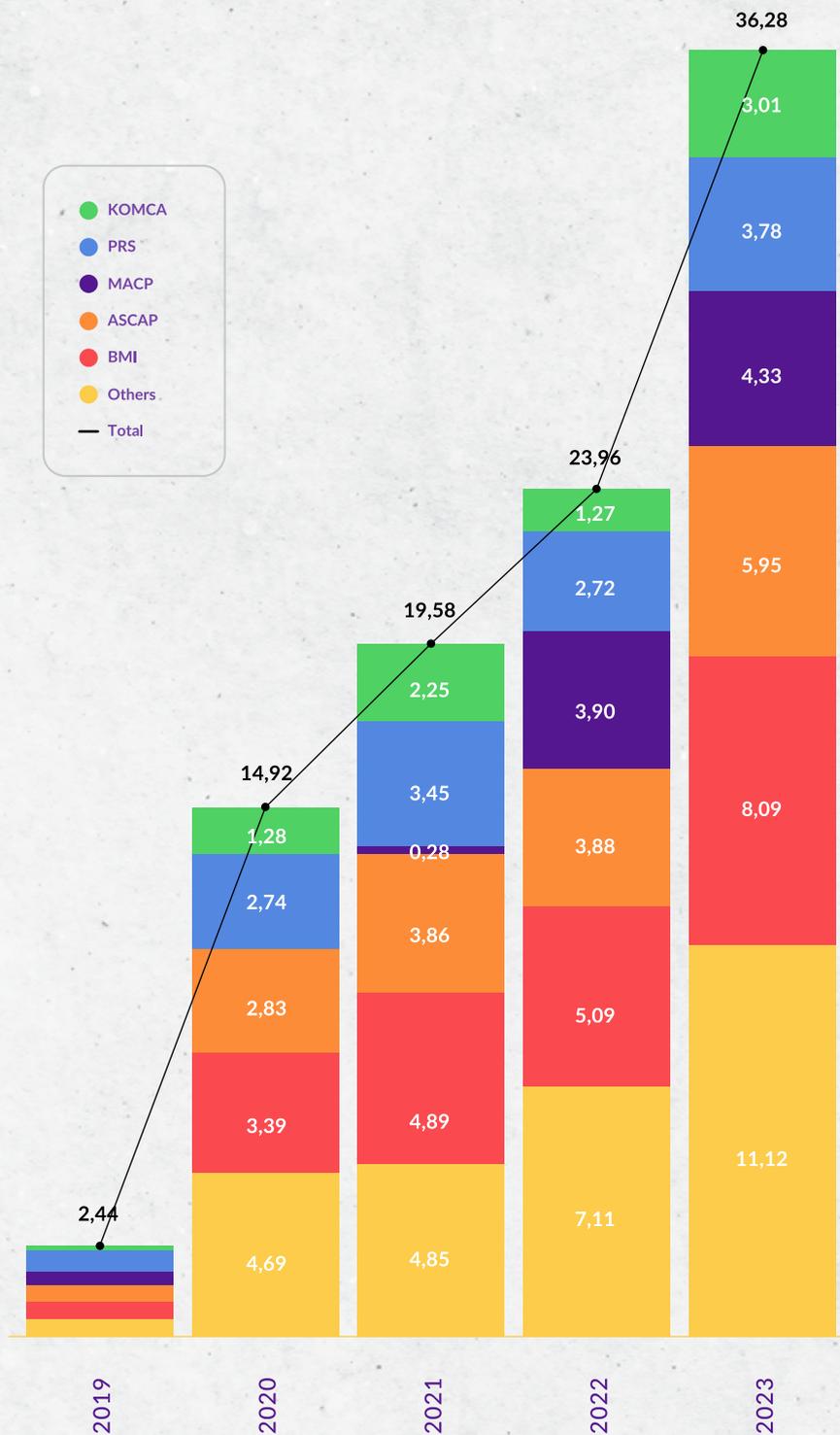
Sementara itu, distribusi untuk kategori *Live Events* dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun. Distribusi ini mengacu pada data penggunaan dari konser musik dan acara serupa, yang merupakan kategori yang terus berkembang. WAMI berkomitmen untuk memastikan bahwa royalti dari kategori ini dapat didistribusikan tepat waktu dan sesuai jadwal. Jadwal distribusi untuk kategori *Live Events* adalah sebagai berikut:

Periode Penghimpunan	Distribusi
Maret - Juni (tahun berjalan)	Juli (tahun berjalan)
Juli - Oktober (tahun berjalan)	November (tahun berjalan)
November (tahun berjalan) - Februari (tahun berikutnya)	Maret (tahun berikutnya)

Semua distribusi yang dilakukan oleh WAMI berdasarkan kepada laporan penggunaan dari para pengguna karya musik. Namun demikian, masih banyak pengguna dari kategori *General* (BGM, *Karaoke*, *Broadcast*, dan *Cinema*) yang belum sepenuhnya memberikan laporan penggunaan. Oleh karena itu, WAMI terus mengupayakan agar dilakukan pendekatan referensial dengan memanfaatkan laporan penggunaan yang tersedia, dibantu oleh laporan monitoring, dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna.

Metode referensial ini tentunya belum sempurna, sehingga untuk menciptakan kesetaraan di antara para anggota, WAMI melakukan distribusi royalti minimum kepada seluruh anggota. Distribusi ini dilakukan sekali dalam setahun bersamaan dengan jadwal distribusi kategori *General*.

## Distribusi Royalti Overseas



**Distribusi Overseas Berdasarkan CMO**  
(Angka dalam Miliar Rupiah)

Dalam lima tahun terakhir, WAMI terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam distribusi royalti kepada pencipta lagu internasional. Perjalanan ini adalah cerminan komitmen WAMI dalam memperkuat posisinya di mata CMO asing. Pada tahun 2019, distribusi *overseas* tercatat sebesar 2,44 miliar rupiah, dan angka ini terus bertumbuh hingga mencapai 36,28 miliar rupiah pada tahun 2023.



Pada tahun 2023, distribusi royalti terbesar dibayarkan kepada BMI (*Broadcast Music, Inc.*), ASCAP (*American Society of Composers, Authors, and Publishers*), MACP, PRS dan KOMCA. Pembayaran kepada CMO-CMO ini menunjukkan tingginya penggunaan karya pencipta yang berada di bawah naungan CMO-CMO asing tersebut di wilayah Indonesia. Ini mengindikasikan popularitas repertoar musik Amerika Serikat, Malaysia, Inggris dan Korea di Indonesia. Selain itu, CMO asing 'lainnya' yang mencapai 11,12 miliar rupiah pada tahun 2023 juga menggambarkan peningkatan diversifikasi penggunaan karya dari berbagai CMO asing di seluruh dunia. Pembayaran kepada kategori ini mencakup CMO asing yang tidak termasuk

dalam lima besar, yang menunjukkan bahwa karya dari berbagai negara lain semakin diminati di Indonesia.

Peningkatan ini mencerminkan tingginya penggunaan repertoar asing di Indonesia dan peningkatan kinerja WAMI dalam melakukan penghimpunan di wilayah Indonesia untuk repertoar CMO asing serta pendistribusian royalti kepada CMO asing secara efektif. Peningkatan ini diharapkan berdampak kepada peningkatan kepercayaan CMO internasional terhadap WAMI.

Dengan kepercayaan yang terus berkembang, diharapkan CMO internasional akan semakin aktif dalam menghimpun royalti bagi karya-karya pencipta lagu Indonesia yang digunakan di luar negeri.

Peningkatan distribusi *overseas* ini adalah salah satu pencapaian penting bagi WAMI dalam membangun reputasi internasional, dengan harapan memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan kolektif global, sekaligus mendorong perkembangan ekosistem musik yang lebih adil dan transparan.

# HUBUNGAN INTERNASIONAL



Pertemuan CISAC Asia Pacific Committee (APC),  
Bangkok, Mei 2023



Pelatihan CISAC untuk CMO, Kantor MCT,  
Bangkok, Mei 2023

Hingga saat ini, WAMI masih merupakan satu-satunya LMK di Indonesia yang merupakan anggota CISAC. Keanggotaan ini tidak hanya merupakan simbol pengakuan internasional, tetapi juga membuka peluang bagi WAMI untuk menjalin kerja sama perwakilan dengan CMO internasional yang juga merupakan anggota CISAC. Melalui perjanjian resiprokal dan unilateral, WAMI dapat memperluas jaringan di tingkat global dan memaksimalkan penghimpunan royalti dari luar negeri bagi anggotanya.

Pada tahun 2023, WAMI memperkuat langkah ini dengan menandatangani perjanjian resiprokal (perjanjian dua arah) dengan STEF (*The Performing Rights Society of Iceland*) dan perjanjian unilateral (perjanjian satu arah) dengan MESAM (*Musical Work Owners' Society Turkey*). Melalui perjanjian resiprokal, WAMI mampu menghimpun royalti untuk anggota yang karyanya digunakan secara komersial di luar negeri, sekaligus memastikan bahwa pencipta lagu internasional yang karyanya digunakan di Indonesia mendapatkan hak mereka. Kerja sama resiprokal ini menggambarkan hubungan dua arah yang saling menguntungkan, di mana setiap CMO mendukung satu sama lain dan menghimpun royalti untuk repertoar masing-masing CMO.

Untuk perjanjian unilateral, WAMI memberlakukan pendekatan ini di negara-negara yang memiliki

# 29



lebih dari satu CMO, seperti di Turki. Di Turki, WAMI sudah menjalin perjanjian resiprokal dengan MSG (*Musical Work Owners Group Society Turkey*). Kerja sama dengan MESAM dilakukan secara unilateral untuk menghindari *double collection* —penghimpunan royalti ganda. Dengan cara ini WAMI berupaya untuk memastikan penghimpunan royalti para pencipta lagu di Indonesia dapat dihimpun secara lebih akuntabel.

WAMI tidak berhenti pada kerja sama dengan satu atau dua CMO saja. Hingga akhir tahun 2023, WAMI telah menjalin perjanjian perwakilan dengan 62 CMO asing dari 56 negara. Perjanjian ini mencakup banyak CMO besar, tetapi ada juga beberapa CMO asing yang masih bekerja sama dengan WAMI melalui perjanjian kolektif dengan BUMA (*The BUMA Association*), CMO di Belanda. WAMI kini secara bertahap membangun perjanjian langsung dengan CMO-CMO asing tersebut untuk meminimalisir potongan royalti bagi para pencipta lagu dan memperkuat kolaborasi.

Partisipasi aktif WAMI dalam forum-forum internasional CISAC juga menjadi bagian penting dalam memperkuat kehadiran Indonesia di kancah global. *General Assembly CISAC* diadakan setiap tahun, sedangkan pertemuan *Asia Pacific Committee (APC)* diselenggarakan dua kali setahun. Melalui forum ini WAMI tidak hanya membangun hubungan, tetapi juga ikut serta dalam menentukan arah kebijakan kolektif di tingkat global. Selama ini WAMI juga berperan dalam pemilihan Dewan Direktur dan Komite Audit Internal CISAC, yang terakhir kali diadakan pada tahun 2022.

Partisipasi aktif dalam forum-forum internasional ini memungkinkan WAMI untuk terus memperkuat jaringan global, memastikan hak-hak pencipta lagu Indonesia terlindungi secara internasional, dan mendukung penghimpunan royalti yang lebih luas. bahwa mereka mendapatkan royalti yang adil dari penggunaan karya di wilayah internasional. Kami percaya bahwa hubungan internasional yang kuat tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan royalti, tetapi juga membawa nama Indonesia di kancah dunia musik yang lebih luas. Melalui kolaborasi global ini, WAMI berkomitmen untuk terus membangun ekosistem musik yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, serta membawa manfaat sebesar-besarnya bagi para pencipta dan penerbit musik anggota WAMI.



**Daftar CMO Asing yang Memiliki Kerja Sama Resiprokal/Unilateral dengan WAMI**  
*Benua Amerika*

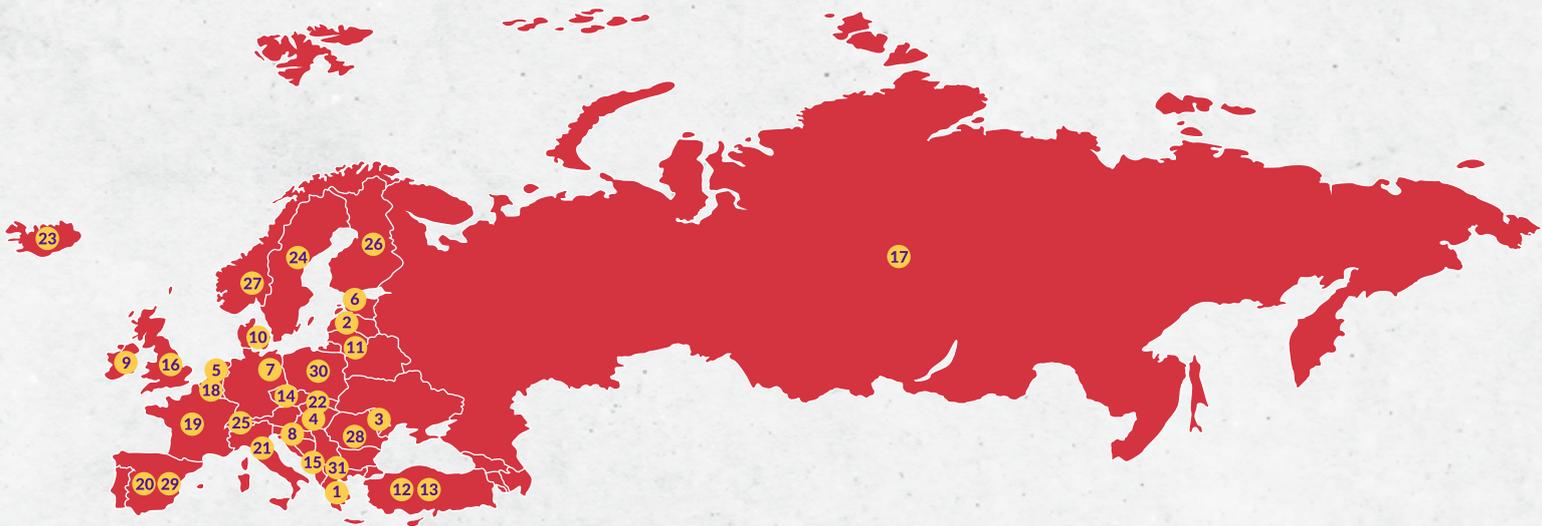


No.	CMO Asing	Negara	No.	CMO Asing	Negara
1	ABRAMUS	Brasil	9	COTT*	Trinidad dan Tobago
2	ACDAM*	Kuba	10	SACM	Meksiko
3	AGADU*	Uruguay	11	SACVEN*	Venezuela
4	AMRA	Amerika Serikat	12	SADAIC*	Argentina
5	APDAYC*	Peru	13	SESAC	Amerika Serikat
6	ASCAP	Amerika Serikat	14	SOCAN	Kanada
7	BMI	Amerika Serikat	15	SPAC*	Panama
8	COSCAP	Barbados	16	UBC	Brasil

\* Tercakup di dalam perjanjian resiprokal dengan BUMA

## Daftar CMO Asing yang Memiliki Kerja Sama Resiprokal/Unilateral dengan WAMI

Benua Eropa



No.	CMO Asing	Negara	No.	CMO Asing	Negara
1	AEPI/AUTODIA	Yunani	17	RAO*	Rusia
2	AKKA/LAA	Latvia	18	SABAM	Belgia
3	ANCO	Moldova	19	SACEM	Prancis
4	ARTISJUS*	Hungaria	20	SGAE	Spanyol
5	BUMA	Belanda	21	SIAE	Itali
6	EAU*	Estonia	22	SOZA*	Slowakia
7	GEMA*	Jerman	23	STEF	Islandia
8	HDS*	Kroasia	24	STIM	Swedia
9	IMRO	Irlandia	25	SUISA	Swiss
10	KODA	Denmark	26	TEOSTO	Finlandia
11	LATGA-A*	Lituania	27	TONO	Norwegia
12	MSG	Turki	28	UCMR-ADA	Rumania
13	MESAM	Turki	29	UNISON	Spanyol
14	OSA*	Ceko	30	ZAIS	Polandia
15	PAM CG	Montenegro	31	ZAMP*	Makedonia
16	PRS	Inggris			

\* Tercakup di dalam perjanjian resiprokal dengan BUMA

**Daftar CMO Asing yang Memiliki Kerja Sama Resiprokal/Unilateral dengan WAMI**  
*Benua Afrika, Asia dan Australia*



No.	CMO Asing	Negara
1	APRA	Australia
2	CASH	Hong Kong
3	COMPASS	Singapura
4	FILSCAP	Filipina
5	IPRS	India
6	JASRAC	Jepang
7	KOMCA	Korea Selatan
8	MACA	Tiongkok (Makau)

No.	CMO Asing	Negara
9	MACP	Malaysia
10	MASA*	Mauritius
11	MCSC	Tiongkok
12	MCT	Thailand
13	MOSCAP	Mongolia
14	MÜST	Taiwan
15	VCPMC	Vietnam

\* Tercakup di dalam perjanjian resiprokal dengan BUMA



# LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA ORGANISASI

# 35





Pada tahun 2023, WAMI mulai secara bertahap menerapkan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik berdasarkan Panduan Umum Governansi Organisasi Nirlaba Indonesia (PUG-ONI) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) di bawah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Panduan ini menjadi acuan bagi organisasi nirlaba di Indonesia, termasuk yang berbentuk badan hukum perkumpulan seperti WAMI. Dengan mengacu pada PUG-ONI, WAMI berkomitmen untuk meningkatkan akuntabilitas dalam setiap kegiatannya, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para anggotanya, baik pencipta lagu maupun penerbit musik, serta berkontribusi positif bagi perkembangan industri musik secara keseluruhan.

Panduan ini memberikan beberapa rekomendasi penting yang mencakup hak, tanggung jawab serta hubungan di antara organ dalam organisasi, termasuk hubungan dengan para pemangku kepentingan.

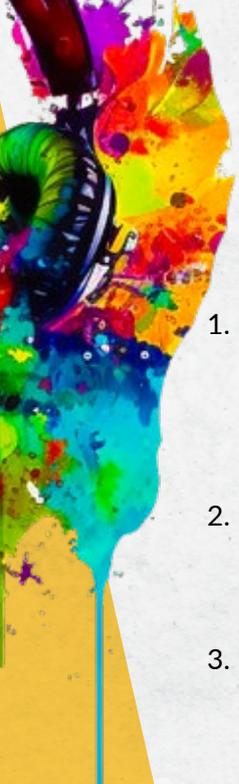
Mengacu pada PUG-ONI Bab 4 tentang Governansi Organisasi Nirlaba Berbentuk Perkumpulan terdapat beberapa rekomendasi yang relevan. Pada Pasal 4.1.2. tentang Peran dan Tanggung Jawab Pengawas pada Organisasi Nirlaba Berbentuk Perkumpulan, terdapat rekomendasi yang memberikan panduan penting, termasuk:

- Poin 1.1 merekomendasikan agar organisasi mengungkapkan keputusan-keputusan yang memerlukan persetujuan dari Badan Pengawas.
- Poin 11.1 merekomendasikan untuk mengungkapkan rincian tugas Badan Pengawas dalam laporan tahunan.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, berikut ini adalah tugas, wewenang serta keputusan-keputusan yang memerlukan persetujuan Badan Pengawas WAMI sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga WAMI.

## Tugas dan Wewenang Badan Pengawas WAMI:

1. Menentukan kebijakan umum operasional WAMI.
2. Memilih, menentukan, dan memberhentikan Badan Pengurus serta Anggota Dewan Kehormatan.
3. Melakukan pengangkatan Ketua Badan Pengurus dan Badan Pengurus termasuk penentuan masa kerja, tugas dan tanggung jawab dan lain-lain sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memberikan nasihat, saran, dan pertimbangan kepada Badan Pengurus mengenai kinerja operasional WAMI.
5. Mengawasi dan memeriksa pelaksanaan pengelolaan Perkumpulan.
6. Memilih dan menetapkan Anggota Dewan Kehormatan atau Dewan Khusus dan Badan Pengurus.
7. Menentukan struktur organisasi dan tata kerja pelaksana harian dari waktu ke waktu.
8. Menerima pertanggungjawaban Badan Pengurus secara berkala berupa pembuatan dan penyusunan dokumen-dokumen terkait pelaksanaan operasional WAMI termasuk tetapi tidak terbatas pada anggaran operasional, susunan strategi kebijakan, laporan pertanggungjawaban serta laporan kegiatan dan keuangan WAMI dan laporan pelaksanaannya.
9. Menerima laporan kegiatan dan penggunaan keuangan secara periodik dari Badan Pengurus dan melaporkannya kepada Anggota.
10. Menerima laporan dari Badan Pengurus apabila biaya lisensi yang diberlakukan berbeda dengan tarif yang berlaku dalam kondisi yang mendesak. Laporan diterima pada rapat Badan Pengawas terdekat.
11. Menerima laporan dari Badan Pengurus terkait pengangkatan, pemberhentian, penentuan masa kerja karyawan dibawah Badan Pengurus, sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
12. Menetapkan standar pembukuan yang dilakukant bendahara untuk pencatatan keuangan untuk seluruh kegiatan keuangan WAMI.
13. Menerima laporan dari Badan Pengurus atas setiap pembukaan rekening bank yang dilakukan untuk menampung seluruh uang yang diterima WAMI (Rekening Penerimaan).
14. Menunjuk Anggota Badan Pengawas yang bersama Badan Pengurus akan turut serta menandatangani cek.
15. Memberhentikan Anggota Badan Pengawas jika secara jelas, nyata dan disertai dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan bahwa anggota tersebut melanggar ketentuan AD dan/ atau ART Perkumpulan.
16. Menunjuk pengganti sementara Anggota Badan Pengawas yang berhenti/ diberhentikan untuk bertugas sampai dengan dilaksanakannya RUA.



## Keputusan-keputusan yang Memerlukan Persetujuan Badan Pengawas WAMI:

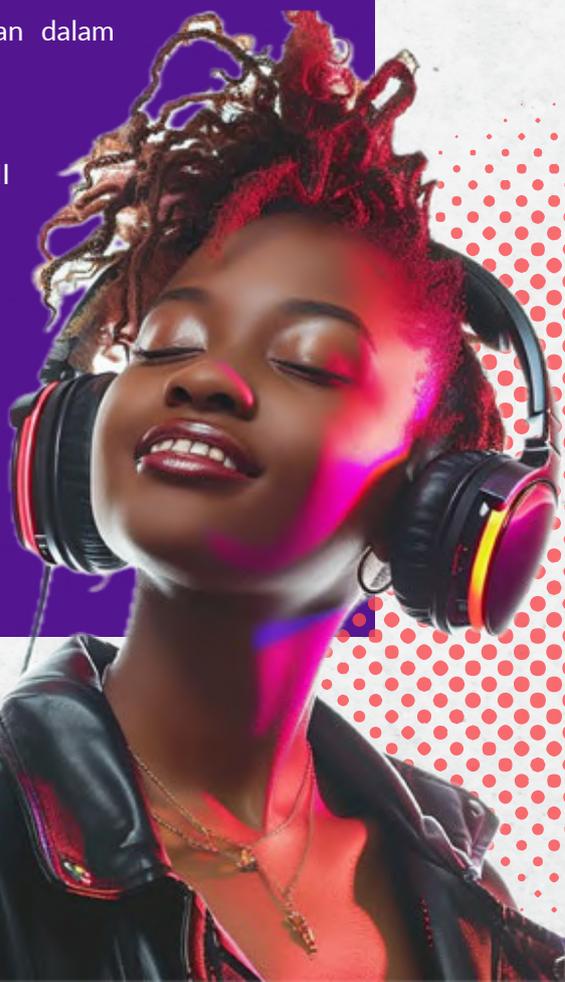
1. Menetapkan dan/atau menyetujui dan/atau mengesahkan Rencana Kerja Tahunan Perkumpulan yang diusulkan oleh Badan Pengurus.
2. Menyetujui atau tidak menyetujui rencana strategis bagi Perkumpulan yang diusulkan oleh Badan Pengurus.
3. Menyetujui atau tidak menyetujui penerimaan kuasa Hak Mekanikal khusus dari LMK diluar Indonesia yang belum dan/atau tidak memiliki perwakilan penerbit musik di Indonesia baik melalui reciprocal agreement maupun perjanjian unilateral.
4. Menyetujui atau tidak menyetujui penunjukkan Akuntan Publik untuk kegiatan audit laporan keuangan tahunan yang diusulkan oleh Badan Pengurus.
5. Menyetujui atau tidak menyetujui Peraturan Distribusi WAMI yang mengatur hal-hal terkait distribusi Royalti atas Ciptaan yang dikelola oleh WAMI yang dibuat oleh Badan Pengurus.
6. Menyetujui atau tidak menyetujui Pedoman Etika dan Disiplin WAMI yang mengatur hal-hal yang terkait etika kerja, disiplin dan aktivitas WAMI sebagai perkumpulan berbadan hukum nirlaba yang dibuat oleh Badan Pengurus.
7. Memberikan Keputusan terkait pelaksanaan hak bagi Ahli waris, penerima hibah atau wasiat Anggota, mencakup hak untuk menghadiri RUA, hak suara, maupun hak untuk memilih dan dipilih menjadi sebagai bagian dari struktur organisasi WAMI.
8. Menyetujui atau tidak menyetujui waktu dan tempat pelaksanaan RUA yang diajukan oleh Badan Pengurus.
9. Menyetujui atau tidak menyetujui permintaan pelaksanaan RUA-LB (rapat umum anggota luar biasa) berdasarkan permintaan Badan Pengawas maupun Badan Pengurus.
10. Menyetujui atau tidak menyetujui pendaftaran kembali Anggota yang telah mengundurkan diri dari keanggotaan WAMI namun pernah mendaftarkan diri kembali sebanyak 1 (satu) kali, kemudian mengundurkan diri kembali.
11. Memilih 3 orang dari 9 orang Badan Pengawas dari unsur Pencipta yang terdaftar sebagai Anggota Perkumpulan yang bukan merupakan pemegang saham, pengurus maupun karyawan penerbit musik manapun, untuk periode masa bakti berikutnya;
12. Memilih 6 orang dari 8 orang Badan Pengawas dari unsur penerbit musik dan/atau Pemegang Hak Cipta berdasarkan sepuluh besar peringkat penguasaan pasar penerbit musik, untuk periode masa bakti berikutnya;
13. Memilih 2 orang dari 8 orang Badan Pengawas dari unsur penerbit musik dan/atau Pemegang Hak Cipta untuk mewakili genre lainnya misalnya Hak Cipta lagu dan/atau musik daerah dan rohani, untuk periode masa bakti berikutnya;
14. Menyetujui atau tidak menyetujui penolakan Badan Pengurus atas suatu pendaftaran Ciptaan oleh Anggota.
15. Menyetujui atau tidak menyetujui rumusan Badan Pengurus atas UPA (*Unlogged Performance Allocation*) terhadap kelompok

- distribusi tertentu, berdasarkan tingkat keyakinan terhadap akurasi laporan penggunaan musik.
16. Menyetujui atau tidak menyetujui kebijakan Badan Pengurus terkait mekanisme pembayaran UPA kepada pemegang hak cipta, apakah akan dibayarkan kepada pemegang hak cipta yang karyanya dipergunakan pada periode tersebut atau kebijakan lainnya.
  17. Mengambil Keputusan terkait Tindakan litigasi kepada pengguna yang tidak berkeinginan mengurus lisensi. Keputusan ini dapat didelegasikan secara spesifik dan tertulis kepada Badan Pengurus yang berwenang.
  18. Menyetujui atau tidak menyetujui penunjukkan Badan Pengurus terhadap penasehat hukum eksternal untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan harian WAMI.
  19. Menyetujui atau tidak menyetujui penggunaan sebagian dari pendapatan royalti untuk biaya-biaya lain yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan WAMI, terbatas untuk biaya sosialisasi Hak Cipta, pendidikan dan latihan, biaya litigasi, sumbangan sosial dan budaya, sumbangan-sumbangan lain yang dianggap wajar serta biaya lainnya atas dasar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
  20. Menyetujui atau tidak menyetujui penghapusan pencatatan keuangan (apabila ada).
  21. Menyetujui atau tidak menyetujui pembukaan rekening bank khusus untuk keperluan operasional (Rekening Pengeluaran).
  22. Menyetujui atau tidak menyetujui setiap persetujuan/kesepakatan dengan pihak bank.
  23. Menyetujui atau tidak menyetujui setiap penggunaan keuangan WAMI yang tidak sesuai dengan tujuan WAMI sebagai organisasi nirlaba termasuk tetapi tidak terbatas pada pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh Badan Pengurus.
  24. Menyetujui atau tidak menyetujui perubahan bidang usaha WAMI sebagaimana tercantum pada Akta Pendirian untuk kepentingan mendapatkan perizinan melalui OSS-RBA untuk dimintakan persetujuan Anggota melalui RUA.
  25. Menetapkan persetujuan dan peraturan atas pelaksanaan kegiatan usaha lainnya (jika ada) yang dilaksanakan WAMI melalui surat keputusan dan peraturan.
  26. Menyetujui atau tidak menyetujui perubahan, penambahan atau pengurangan Anggaran Rumah Tangga dan mengesahkannya.

Selanjutnya, masih pada Pasal 4.1.2., rekomendasi Poin 10.1 merekomendasikan agar organisasi mengungkapkan jangka waktu keanggotaan Badan Pengawas pada laporan tahunan. Badan Pengawas WAMI dipilih setiap tiga tahun sekali berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Pemilihan terakhir telah dilaksanakan pada Rapat Umum Anggota pada tanggal 5 Oktober 2022 dan Rapat Badan Pengawas tanggal 10 Oktober 2022. Pengaktaan dilakukan oleh Notaris Dian Fitriana, S.H., M.Kn. dalam akta nomor 12 tertanggal 3 November 2022. Dengan demikian masa jabatan Badan, kecuali ada pemilihan kembali yang pelaksanaannya sejalan dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga WAMI.

Bagian laporan ini juga merupakan penerapan PUG-ONI Pasal 4.3 tentang Hubungan Kerja antara Badan Pengawas dengan Badan Pengurus, yang pada Poin 7 merekomendasikan agar organisasi melaporkan implementasi governansi Perkumpulan dalam Laporan Tahunan.

Melalui penerapan tata kelola yang baik, WAMI berharap dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan Perkumpulan, menjaga integritas, dan meningkatkan kepercayaan para anggotanya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi ekosistem musik Indonesia.



# LAPORAN KINERJA KEUANGAN

41



# Pendapatan, Biaya Operasional dan Distribusi

## Kinerja Keuangan selama 5 tahun terakhir (2019-2023)

### Pendapatan, Biaya Operasional dan Alokasi Distribusi 2019-2023

(Angka dalam Miliar Rupiah)

Deskripsi	2019	2020	2021	2022	2023
Total Pendapatan	64,23	93,54	141,18	211,10	141,04
Biaya Operasional	9,50	13,21	14,46	13,37	15,01
Alokasi Distribusi	54,65	80,25	126,63	197,74	126,03

### Tren Kinerja Keuangan 5 Tahun Terakhir

(Angka dalam Miliar Rupiah)



Catatan:

Total Pendapatan = Perhimpunan Royalti + Pendapatan Lain-Lain

Beban Operasional = Biaya Administrasi dan Umum + Beban Lain-lain + Pajak Penghasilan

Alokasi Distribusi = Akrua Alokasi Distribusi

Dalam lima tahun terakhir (2019-2023), kami terus memantau tiga kunci kinerja keuangan utama: pendapatan, biaya operasional, dan alokasi distribusi. Pada tahun 2023, penghimpunan royalti mengalami penurunan sebesar 35% dibandingkan dengan tahun 2022, dan angkanya hampir sama dengan penghimpunan royalti tahun 2021. Penurunan ini menjadi tantangan bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja.

Prosentase Biaya Operasional/LMKN/Fee serta Alokasi Distribusi tercermin pada tabel berikut:

### % Biaya Operasional/LKMN/Fee dan Alokasi Distribusi

(Angka dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	LKMN & Fee	Alokasi Distribusi			
2023	141,04	15,01	11%	7,67	5%	118,36	84%
2022	211,10	13,37	6%	15,43	7%	182,31	86%
2021	141,18	14,46	10%	4,84	3%	121,79	86%
2020	93,54	13,21	14%	4,43	5%	75,83	81%
2019	64,23	9,50	15%	2,13	3%	52,52	82%
	Rata-Rata		11%	Rata-rata	5%	Rata-rata	84%

Di sisi lain, biaya operasional pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pengembangan sistem pengendalian internal atas kegiatan penghimpunan royalti, pengelolaan biaya operasional, dan distribusi. Langkah ini kami ambil sebagai upaya untuk memperkuat kinerja WAMI sebagai perkumpulan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan.

Meskipun menghadapi penurunan pendapatan dan peningkatan biaya, kami berhasil menjaga biaya operasional tetap berada dalam ambang batas yang ditetapkan oleh undang-undang, yaitu 20%. Ini menunjukkan komitmen kami untuk mengelola sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab.

## Struktur dan Analisa Pendapatan

### Tren Pendapatan 2019 - 2023

(Angka dalam Miliar Rupiah)

Kategori Pendapatan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Digital	42,90	76,29	131,94	183,97	102,13	107,45
Karaoke	5,85	2,74	31	-	6,33	3,05
Overseas	4,43	4,83	4,93	19,65	11,13	8,99
BGM	4,59	2,40	0,22	-	7,19	2,88
Broadcast	1,23	1,67	0,04	-	3,46	1,28
Live Events	2,42	56	0,90	96	2,02	1,37
Cinema	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	2,81	5,05	2,83	6,52	8,79	5,20
<b>TOTAL</b>	<b>64,23</b>	<b>93,54</b>	<b>141,18</b>	<b>211,10</b>	<b>141,04</b>	<b>130,22</b>

### Kontribusi Kategori Pendapatan terhadap Total Pendapatan 2019-2023

(dalam persentase)

Kategori Pendapatan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Digital	66,8%	81,6%	93,5%	87,1%	72,4%	82,5%
Karaoke	9,1%	2,9%	0,2%	0,0%	4,5%	2,3%
Overseas	6,9%	5,2%	3,5%	9,3%	7,9%	6,9%
BGM	7,1%	2,6%	0,2%	0,0%	5,1%	2,2%
Broadcast	1,9%	1,8%	0,0%	0,0%	2,5%	1,0%
Live Events	3,8%	0,6%	0,6%	0,5%	1,4%	1,1%
Cinema	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Pendapatan Lain-lain	4,4%	5,4%	2,0%	3,1%	6,2%	4,0%
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

### % Pertumbuhan Pendapatan Royalti dari Tahun ke Tahun (YoY)

Pendapatan	2019	2020	2021	2022	2023
Digital	16,1%	77,8%	72,9%	39,4%	- 44,5%
Karaoke	1,6%	- 53,1%	- 88,5%	- 100,0%	100,0%
Overseas	186,7%	9,0%	2,0%	298,9%	- 43,4%
BGM	33%	- 47,6%	- 90,8%	- 100,0%	100,0%
Broadcast	-20%	35,1%	- 97,7%	- 100,0%	100,0%
Live Events	160,1%	- 76,9%	61,5%	5,8%	110,9%
Cinema	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Pendapatan Lain-lain	41,5%	80,0%	- 44,0%	130,5%	34,7%
TOTAL	23,1%	45,6%	50,9%	49,5%	-33,2%

Melalui analisis ketiga tabel di atas, WAMI menyadari bahwa penghimpunan royalti dari sektor digital mengalami tren penurunan sebesar 44% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dari platform digital utama seperti YouTube, Meta, dan Apple.

Namun, di tengah tantangan tersebut, sektor non-digital pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pendapatan dari Karaoke, BGM (*Background Music*), *Broadcast*, dan *Live Event* tidak hanya meningkat karena penerimaan pendapatan non-digital tahun berjalan, tetapi juga karena WAMI menerima

akumulasi pendapatan non-digital tahun 2021-2022 sebagai Pelaksana Harian LMKN, yang sebelumnya belum diterima.

Untuk pendapatan *Overseas* tahun 2023, WAMI mengalami penurunan sekitar 42-43% dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh penerimaan akumulasi pendapatan royalti dari MACP (CMO Malaysia) untuk periode 2008-2021 yang diterima pada tahun 2022, yang tidak terjadi kembali pada tahun 2023.



### Pendapatan Lain-lain 2019 - 2023

(Angka dalam Miliar Rupiah)

Pendapatan	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan Lain-lain	2,81	5,05	2,83	6,52	8,79
<b>TOTAL</b>	<b>2,81</b>	<b>5,05</b>	<b>2,83</b>	<b>6,52</b>	<b>8,79</b>



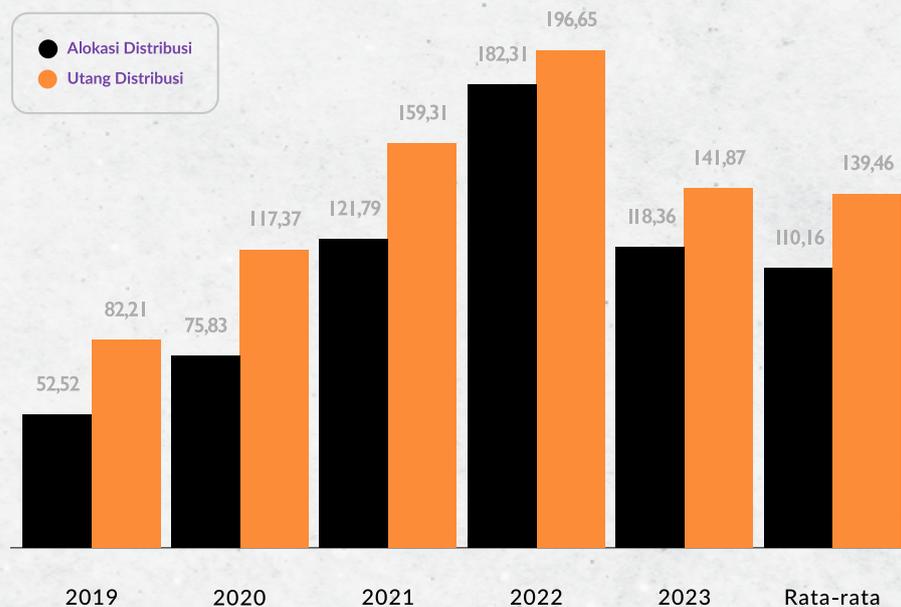
Pendapatan lain-lain, yang berasal dari bunga deposito/bank, selisih kurs mata uang asing, dan komisi dari pihak ketiga, menunjukkan kenaikan sebesar 35% pada tahun 2023. Peningkatan ini merupakan hasil dari efektivitas pengelolaan dana di bank dan dampak positif dari peningkatan pendapatan non-digital. WAMI berkomitmen untuk terus mengoptimalkan pengelolaan keuangan agar dapat mendukung kinerja keseluruhan WAMI secara berkelanjutan.

## Alokasi Distribusi dan Utang Distribusi

### Alokasi Distribusi & Utang Distribusi Periode 2019 - 2023

(Angka dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Alokasi Distribusi	52,52	72,83	121,79	182,31	118,36	110,16
Utang Distribusi	82,21	117,37	159,31	196,56	141,87	139,46
Rasio	1,57	1,55	1,31	1,08	1,20	1,27



Catatan:

Alokasi Distribusi = Total Pendapatan - LMKN & Fee - Biaya Operasional periode berjalan

Utang Distribusi = Akumulasi Hutang kepada Pemilik Hak dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan

# Laporan Kantor Akuntan Publik Independen Terdaftar

## Surat Pernyataan Ketua tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan



www.wami.id

Wahana Musik Indonesia  
L'Avenue Office Tower Lt. 26 (Unit D)  
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 16  
Pancoran, Jakarta Selatan 12780  
☎ +621 8066 7234 | +621 8066 7235



### SURAT PERNYATAAN KETUA TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

### CHAIRMAN'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS OF PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA AS OF DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Adi Adrian  
Alamat kantor : L'Avenue Office Tower Lantai 26,  
Unit D, Jl. Raya Pasar Minggu  
Kav.16, Pancoran, Jakarta, 12780.  
Telepon : 021 - 80667234  
Jabatan : Ketua

We, the undersigned:

Name : Adi Adrian  
Office address : L'Avenue Office Tower Floor  
26, Unit D, Jl. Raya Pasar  
Minggu Kav.16, Pancoran,  
Jakarta, 12780.  
Phone : 021 - 80667234  
Title : Chairman

menyatakan bahwa:

declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia;
- Laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perkumpulan Wahana Musik Indonesia.

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia;
- The financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in the financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the internal control system of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Ketua / For and on behalf of the Chairman's.

  
METERAI TEMPEL  
72321ALX192398412  
Adi Adrian  
Ketua / Chairman's

Jakarta, 12 Juli 2024 / July 12, 2024

# Laporan Auditor Independen

Sona Topas Tower, 9<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26  
Jakarta Selatan 12920  
Indonesia

Tel: +62 21 2902 6677  
forvismazars.com/id

forv/s  
mazars

No. 00296/2.1011/AU.1/10/1013-2/1/VII/2024

## Laporan Auditor Independen

**Manajemen**  
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("Perkumpulan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan aset bersih, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perkumpulan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perkumpulan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perkumpulan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perkumpulan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Aria Kanaka & Rekan

Registered Public Accountants – License No. : 832/KM.1/2014

No. 00296/2.1011/AU.1/10/1013-2/1/VII/2024

## Independent Auditor's Report

**The Management**  
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia

### Opinion

We have audited the financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("the Association"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of other comprehensive income, statement of changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Association as of December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Association in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

### Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Association's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Association or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perkumpulan.

#### Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perkumpulan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perkumpulan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perkumpulan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Association's financial reporting process.*

#### *Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements*

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Association's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Association's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Association to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.*

**ARIA KANAKA & REKAN**

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants

**Dudi Hadi Santoso**  
No. AP.: 1013

12 Juli 2024 / July 12, 2024



**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Pada tanggal 31 Desember 2023  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
 As of December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2023	2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	148.419.251.264	213.532.740.737	Cash and cash equivalents
Piutang royalti	5	16.408.027.453	295.400.725	Royalty receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6	263.799.808	1.063.792.785	Prepaid expenses and advances
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>165.091.078.525</b>	<b>214.891.934.247</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap-neto	7	879.427.206	615.467.386	Fixed assets-net
Aset tak berwujud		-	162.523.842	Intangible assets
Aset hak guna	8	1.911.780.642	1.861.902.950	Right-of-use asset
Aset lain-lain		82.152.100	55.566.067	Other assets
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>2.873.359.948</b>	<b>2.695.460.245</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>167.964.438.473</b>	<b>217.587.394.492</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN ASET BERSIH</b>				<b>LIABILITIES AND NET ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Utang distribusi	9	141.865.690.304	196.558.690.286	Distribution payables
Utang pajak	12a	5.994.187.435	5.451.380.502	Taxes payable
Akrual	10	17.911.555.261	13.333.338.234	Accruals
Utang lain-lain		197.757.661	317.539.285	Other payables
Liabilitas sewa - jangka pendek	8	804.749.967	503.044.479	Lease liability - short term
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>166.773.940.628</b>	<b>216.163.992.786</b>	<b>TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITY</b>
Liabilitas sewa - jangka panjang	8	940.497.845	1.173.401.706	Lease liability - long term
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>167.714.438.473</b>	<b>217.337.394.492</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>ASET BERSIH</b>				<b>NET ASSETS</b>
Aset bersih terikat permanen	13	250.000.000	250.000.000	Permanently restricted net assets
<b>JUMLAH ASET BERSIH</b>		<b>250.000.000</b>	<b>250.000.000</b>	<b>TOTAL NET ASSETS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH</b>		<b>167.964.438.473</b>	<b>217.587.394.492</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The Association's notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**LAPORAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
**31 Desember 2023**  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**STATEMENT OF**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the year ended  
**December 31, 2023**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2023	2022	
Pendapatan royalti	14	132.247.723.679	204.579.363.294	Royalty revenues
Beban distribusi	15	(126.027.003.957)	(197.735.541.569)	Distribution expenses
<b>SURPLUS BRUTO</b>		<b>6.220.719.722</b>	<b>6.843.821.725</b>	<b>GROSS SURPLUS</b>
Beban umum dan administrasi	16	(14.888.440.750)	(13.219.890.440)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - neto	17	8.787.954.598	6.524.363.617	Other income - net
<b>SURPLUS SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>120.233.570</b>	<b>148.294.902</b>	<b>SURPLUS BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	12b	(115.956.721)	(85.711.780)	Income tax expense
<b>SURPLUS TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.276.849</b>	<b>62.583.122</b>	<b>CURRENT YEAR SURPLUS</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	11b	(4.276.849)	(62.583.122)	Items that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement on defined benefit plan
<b>JUMLAH SURPLUS KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The Association's notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2023  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS**  
 For the year ended  
 December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
<b>ASET BERSIH YANG TIDAK DIBATASI:</b>			<b>UNRESTRICTED NET ASSETS:</b>
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Surplus untuk tahun ini	-	-	<i>Surplus for the year</i>
Saldo akhir aset bersih yang tidak dibatasi	-	-	<i>Ending balance of Unrestricted net assets</i>
<b>ASET BERSIH YANG DIBATASI SECARA PERMANEN:</b>			<b>PERMANENTLY RESTRICTED NET ASSETS:</b>
Aset bersih yang dibatasi secara permanen di awal tahun	250.000.000	250.000.000	<i>Permanently restricted net assets at the Beginning of the Year</i>
Saldo akhir aset bersih yang dibatasi secara permanen	250.000.000	250.000.000	<i>Ending balance of permanently restricted net assets</i>
<b>JUMLAH ASET BERSIH</b>	<b>250.000.000</b>	<b>250.000.000</b>	<b>TOTAL NET ASSETS</b>



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The Association's notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2023  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the year ended  
 December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Surplus sebelum pajak penghasilan	120.233.570	148.294.902	Surplus before income tax
Penyesuaian surplus yang diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustment on surplus provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	261.740.011	248.749.035	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset hak guna	229.064.398	382.288.435	Amortization of right-of-use asset
Amortisasi aset tidak berwujud	162.523.842	278.629.452	Amortization of intangible assets
Biaya imbalan pasca kerja pasca kerja	170.679.569	187.416.878	Post-employment benefit expenses
Biaya lainnya	-	10.000	Other expenses
Pendapatan bunga	(442.058.042)	(509.431.576)	Interest income
	<b>502.183.348</b>	<b>735.957.126</b>	
Perubahan aset dan liabilitas:			Changes in asset and liabilities:
Piutang royalti	(16.112.626.728)	(163.923.429)	Royalty receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	799.992.977	(928.166.955)	Prepaid expenses and advances
Aset lainnya	(26.586.033)	(12.583.218)	Other assets
Utang distribusi	(54.692.999.982)	37.247.346.904	Distribution payables
Utang pajak	542.806.933	(1.723.355.441)	Tax payables
Akrua	4.401.135.172	11.931.036.289	Accruals
Utang lain-lain	(119.781.624)	317.539.285	Other payables
Penerimaan bunga	442.058.042	509.431.576	Interest receipt
Pembayaran ke DPLK	-	(2.250.000.000)	Payments to DPLK
Pembayaran pajak penghasilan	(113.831.284)	(101.844.266)	Payment of income tax
<b>Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>(64.377.649.179)</b>	<b>45.561.437.871</b>	<b>Net cash (used for)/ provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY</b>
Perolehan aset tetap	(525.699.831)	-	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(278.942.090)	-	Acquisitions of right-of-use assets
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(804.641.921)</b>	<b>-</b>	<b>Net cash used by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penambahan kewajiban sewa	632.051.976	-	Addition of lease liabilities
Pembayaran kewajiban sewa	(563.250.349)	(567.745.200)	Payment of lease liabilities
<b>Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>68.801.627</b>	<b>(567.745.200)</b>	<b>Net cash provided by/ (used for) investing activities</b>
<b>(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(65.113.489.473)</b>	<b>44.993.692.671</b>	<b>NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>213.532.740.737</b>	<b>168.539.048.066</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>148.419.251.264</b>	<b>213.532.740.737</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The Association's notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perkumpulan**

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("Perkumpulan") didirikan pada tanggal 17 April 2015 berdasarkan Akta Notaris No.09 dibuat oleh Syarifudin, SH. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0000571.AH.01.07 Tahun 2015 tanggal 21 April 2015.

Anggaran dasar Perkumpulan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 3 November 2022 dari notaris Dian Fitriana, SH, MKn., tentang Perubahan Susunan Anggota. Anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. AHU-0002029.AH.01.08 Tahun 2022 tanggal 7 November 2022.

Kegiatan Perkumpulan saat ini adalah melakukan penghimpunan royalti dari penggunaan karya cipta atas hak mengumumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Perkumpulan mendistribusikan royalti kepada pemilik karya cipta yang terdaftar sebagai anggota. Pemilik karya cipta juga akan mendapatkan laporan distribusi secara berkala melalui ekspedisi dan/atau surat elektronik.

Kantor Perkumpulan terletak di L'Avenue Office Tower Lantai 26, Unit D, Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Pancoran, Jakarta, 12780.

**b. Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Karyawan**

Ketua, Sekretaris, dan Bendahara Perkumpulan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Chico Adhibaskara Ekananda Hindarto	:
Sekretaris	:	Fitri Hayatunisma	:
Bendahara	:	Siti Aisyah	:

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perkumpulan mempunyai 42 karyawan (2022: 32 karyawan) (Tidak diaudit).

**c. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Ketua Perkumpulan pada tanggal 12 Juli 2024.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Association's**

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (the "Association") was established in Jakarta dated April 17, 2015 based on Notarial Deed No.09 of Syarifudin, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0000571.AH.01.07 Tahun 2015 dated April 21, 2015.

The Association's Articles have been amended several times, the most recently by Notarial Deed No. 12 dated November 3, 2022 from Diana Fitriana, SH, MKn., concerning the changes in the composition of the members. The amendment was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0002029.AH.01.08 Tahun 2022 dated November 7, 2022.

The current activity of the Association is collecting royalties of performing rights based on right to publish regulations in Indonesia. The Association distributed royalties to registered members of the Association. Members will also get the distribution report periodically by mail and/or electronic letter.

The Association's office is located at L'Avenue Office Tower Floor 26, Unit D, Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Pancoran, Jakarta, 12780.

**b. Chairman, Secretary, Treasurer, and employees**

Chairman, Secretary, and treasurer of the Association as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

Chairman	:	Chico Adhibaskara Ekananda Hindarto	:
Secretary	:	Fitri Hayatunisma	:
Treasurer	:	Siti Aisyah	:

As of December 31, 2023, the Association has 42 employees (2022: 32 employees) (Unaudited).

**c. Completion of the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Association Chairman on July 12, 2024.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pada pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perkumpulan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perkumpulan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

## 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

### a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statement was prepared based on going concern assumption, and use the accrual basis method, except for the statement of cash flows. The financial statement was measured using the historical cost concept of accounting, except for specific accounts which were measured according to the related accounting policies.

The statement of cash flows has been prepared based on the indirect method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Association's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Association.

The accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2023 as described in the related accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023:

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 1 (Amendemen) - Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang mengubah istilah signifikan menjadi material dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material;
- PSAK 16 (Amendemen), "Aset Tetap" - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (Amendemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan" - Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal
- PSAK 73 (Amendemen), "Sewa"

Penerapan standar baru tersebut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perkumpulan dan tidak berdampak material terhadap jumlah untuk laporan keuangan saat ini atau periode sebelumnya.

Standar dan amendemen baru yang diterbitkan tersebut berlaku efektif dimulai dari atau setelah 1 Januari 2024:

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perkumpulan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan amendemen ini pada laporan keuangan Perkumpulan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The following standards are effective for financial statements for the period commencing on or after January 1, 2023:

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 1 (Amendment) - Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies that change the term significant to material and provide explanations of material accounting policies;
- PSAK 16 (Amendment), "Property, Plant and Equipment" - Proceeds Before Intended Use
- PSAK 25 (Amendment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error"
- PSAK 46 (Amendment), "Income Tax" - Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from A Single Transaction
- PSAK 73 (Amendment), "Leases"

The adoption of these new standards did not result in substantial changes to the Association's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period.

The following new standards and amendment issued that are effective for the period commencing on or after January 1, 2024:

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 74, "Insurance Contract"

As at the issuance date of the financial statements, the Association's is still evaluating the potential impact of these standards and amendments on the Association's financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

**b. Transactions with Related Parties**

Perkumpulan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

The Association's has transactions with related parties as defined under PSAK 7, "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**c. Penjabaran Mata Uang Asing**

**c. Foreign Currency Translation**

**(1) Mata Uang Fungsional dan Penyajian**

**(1) Functional and Presentation Currency**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perkumpulan.

The financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the functional and presentation currency of the Association's.

**(2) Transaksi dan Saldo**

**(2) Transactions and Balances**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognized in the profit or loss.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The exchange rates used as of the financial position dates were as follows:

	2023	2022	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	15.416	15.731	United States Dollar ("USD")

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan

d. Financial Instruments

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Perkumpulan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut:

The Association's classifies financial assets into categories below:

- a) Biaya perolehan diamortisasi;
- b) Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- c) Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

- a) Amortized costs;
- b) Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- c) Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Perkumpulan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

The Association's classifies financial assets after initial recognition and, if it is allowed and appropriate, this classification will be evaluated at the end of each financial year.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset keuangan Perkumpulan terdiri dari kas dan setara kas dan piutang royalti.

As of December 31, 2023, the Association's financial assets consist of cash and cash equivalents and royalty receivables.

Perkumpulan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai biaya perolehan diamortisasi.

The Association's classifies its financial assets at amortized cost.

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kondisi berikut terpenuhi:

Financial assets measured at amortized cost if these conditions are met:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- b) Persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- a) Financial assets are managed in business model aims to have financial assets to obtain contractual cash flows, and
- b) Contractual terms of financial assets that generate cash flows from principal payment and interest from the principal amount owed.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui dalam laba rugi.

At initial recognition, financial assets classified as amortized cost are measured at fair value, plus directly attributable transaction costs. Interest income is calculated using effective interest rate method and recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

Perkumpulan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perkumpulan mentransfer aset keuangan, maka Perkumpulan mengevaluasi sejauh mana Perkumpulan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The Association derecognizes financial assets if, and only if the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires; or the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets are transferred to another entity, or the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset remains but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an agreement which met certain conditions. When the Association transfers financial assets, the Association evaluates the extent to which the Association retains the risks and rewards of ownership of the financial assets.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Pada setiap periode pelaporan, Perkumpulan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perkumpulan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

At each reporting period, the Association assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Association used the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

Dalam melakukan penilaian, Perkumpulan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

To make that assessment, the Association compared the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting period with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Perkumpulan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang royalti tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Association applied a simplified approach to measure such expected credit loss for royalty receivables without significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Perkumpulan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Association's classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities carried at amortized cost.

Perkumpulan menentukan klasifikasi liabilitas pada saat pengakuan awal.

The Association's determines the classification of its liabilities at initial recognition.

Pada tanggal 31 Desember 2023, liabilitas keuangan Perkumpulan terdiri dari utang distribusi, utang lain-lain, akrual, dan liabilitas sewa.

As of December 31, 2023, the Association's financial liabilities consist of distribution payables, other payables, accruals, and lease liabilities.

Perkumpulan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Association's classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perkumpulan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Association's measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Financial liabilities are derecognized when the contractual obligation is terminated or canceled or expires.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain.

When the current financial liabilities are replaced by other liabilities with substantially different terms or the terms of existing financial liabilities are substantially modified, the exchange or modification is treated as the derecognition of the original liabilities and recognition of new liabilities, and the difference in the respective carrying amounts are recognized in the statement of other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perkumpulan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

(4) Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar.

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perkumpulan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perkumpulan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(3) Offsetting Financial Instruments

*Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Association's has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

(4) Fair Value Measurement

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.*

*Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the overall fair value measurement:*

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

*When measuring the fair value of an asset or a liability, The Association uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, The Association uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perkumpulan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari uang tunai yang dipegang oleh bendahara Perkumpulan dan uang yang tersimpan dalam beberapa rekening bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Royalti

Piutang royalti disajikan dalam jumlah gross, penyisihan piutang tidak tertagih diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(4) Fair Value Measurement (continued)

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by The Association at the end of the reporting period during which the change occurred.

e. Cash and Cash Equivalent

Cash and Cash Equivalent consists of cash held by the Association's treasurer and cash in several bank accounts which are not collateralized and are not restricted.

f. Royalty Receivables

Royalty receivables are stated at gross amount, and allowance for bad debts is estimated based on a review of the collectibility of the receivable balance. Receivables are written off when it is certain that the receivables are uncollectible.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the condition and location necessary for it to be capable of operating in the manner intended by the management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. The obligation arises either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4	Office equipment
Perangkat lunak komputer	4	Computer software
Perabotan	4	Furniture
Kendaraan	4	Vehicles

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian jika diperlukan.

i. Imbalan Kerja

Perkumpulan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang ("UU") No. 6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ("PP 35/2021") dan Peraturan Perkumpulan, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perkumpulan yang berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon Depreciation of fixed assets starts when it is available for its intended use and computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

The fixed asset's residual value, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate at each financial year end.

i. Employee Benefits

The Perkumpulan's is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Indonesian Law No.6/2023, Government Regulation No. 35/2021 ("PP 35/2021") and Association's Regulation, which represents an underlying defined benefits obligation.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the *projected unit credit* method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rate of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation. This cost is included in employee benefit expense in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam saldo laba pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau kurtailmen langsung diakui dalam laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perkumpulan telah menerapkan PSAK 72, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi lima (5) langkah penilaian:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan yang berbeda.
- 3) Menentukan harga transaksi;
- 4) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, maka harga jual relatif yang berdiri sendiri diestimasi berdasarkan margin biaya-plus yang diharapkan.
- 5) Mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu pada saat pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada suatu titik waktu (biasanya untuk janji untuk mentransfer barang kepada pelanggan); atau dari waktu ke waktu (biasanya untuk janji untuk mentransfer jasa kepada pelanggan).

Pendapatan terdiri dari biaya jasa distribusi media berdasarkan jumlah bruto yang ditagihkan kepada pelanggan dikurangi dengan jumlah yang terutang kepada studio atau produser konten berdasarkan perjanjian

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee Benefits (continued)

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in profit or loss as past service costs.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of the defined benefit obligation are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

j. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

The Association's has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five (5) steps of assessment:

- 1) Identify contracts with a customer
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 3) Determine the transaction price;
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
- 5) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or over time (typically for promises to transfer services to a customer).

Revenue consists of media distribution service fees based on the gross amounts billed to customer less the amounts owed to the studio or content producers under the distribution agreements

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Perkumpulan mengakui pendapatan dari distribusi media ketika empat kriteria dasar berikut ini terpenuhi:

- a) Terdapat bukti yang meyakinkan mengenai adanya perjanjian,
- b) Pengiriman telah terjadi atau jasa telah diberikan;
- c) Harga yang diberikan penjual kepada pembeli telah ditetapkan atau dapat ditentukan; dan
- d) Kolektibilitas dapat dipastikan secara wajar.

Biaya produk musik diakui pada saat terjadinya, dan dibebankan pada usaha pada saat produk musik tersebut dijual dan diserahkan kepada distributor.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

k. Sewa

Pada permulaan kontrak, Perkumpulan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perkumpulan akan menilai apakah:

- 1) Perkumpulan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- 2) Perkumpulan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Perkumpulan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- 1) Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- 2) Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- 3) Biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan

Estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Revenues and Expenses Recognition (continued)

The Association recognizes revenue from the distribution of media when the following four basic criteria are met:

- a) Persuasive evidence of an arrangement exists,
- b) Delivery has occurred or services rendered;
- c) The seller's price to the buyer is fixed or determinable; and
- d) Collectability is reasonably assured.

Costs of music products are accrued when incurred, and are charged to operations when the music products are sold and delivered to distributors.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

k. Lease

At the inception of a contract, the Association assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Association's will assess whether

- 1) The Association's has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- 2) The Association's has the right to direct the use of the asset.

At the commencement date of the lease, the Association's recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- 1) The initial amount of the lease liability;
- 2) Lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- 3) Initial direct cost incurred; and

An estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Perkumpulan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman *incremental*. Pada umumnya, Perkumpulan menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- 1) Pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- 2) Pembayaran penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perkumpulan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perkumpulan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset Tetap" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Perkumpulan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perkumpulan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Perpajakan

Perkumpulan mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, maka Perkumpulan mengakui kelebihan pembayaran tersebut sebagai aset. Beban pajak kini (periode berjalan) ditentukan berdasarkan kenaikan aset bersih untuk periode tahun bersangkutan yang dihitung sesuai dengan tarif pajak berlaku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

The Association's depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Association's uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- 1) The fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- 2) Penalty payments for early termination of a lease unless the Association's is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Association's presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" in the statement of financial position.

Short-term leases and low-value leases

The Association's has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Association's recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Taxes

The Association recognizes a liability for all unpaid current and prior period income taxes. If the amount paid for the current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the Association recognizes the overpayment as an asset. The current tax expense (current period) is determined based on the increase in net assets for the period calculated based on the applicable tax rate.

### 3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Perkumpulan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perkumpulan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perkumpulan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

#### Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Perkumpulan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang diuraikan dalam PSAK No. 71 telah terpenuhi. Oleh karena itu, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perkumpulan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

#### Biaya Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya Perkumpulan untuk liabilitas pensiun dan imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perkumpulan berkeyakinan bahwa asumsinya wajar dan tepat, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perkumpulan atau perubahan signifikan dalam asumsi Perkumpulan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi untuk pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

### 3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect amounts reported in the financial statements. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Association's based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Association's. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Association's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

#### Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The Association's determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions outlined in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Association's accounting policies as disclosed in Note 2.

#### Pension Cost and Employee Benefits

The determination of the Association's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, employee resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Association's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Association's actual results or significant changes in the Association's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.



3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

**Biaya Pensiun dan Imbalan Kerja**

Penentuan kewajiban dan biaya Perkumpulan untuk liabilitas pensiun dan imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perkumpulan berkeyakinan bahwa asumsinya wajar dan tepat, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perkumpulan atau perubahan signifikan dalam asumsi Perkumpulan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi untuk pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perkumpulan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

**Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perkumpulan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* Perkumpulan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman *incremental*, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman *incremental*, Perkumpulan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perkumpulan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi dan waktu di mana sewa dimasukkan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

**Pension Cost and Employee Benefits**

The determination of the Association's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, employee resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Association's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Association's actual results or significant changes in the Association's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

**Estimated Useful Lives of Fixed Assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Association's conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**Leases**

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Association's could not readily determine the implicit rate, management uses the Association's *incremental borrowing rate* as a discount rate. There are number factors to consider in determining an *incremental borrowing rate*, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rate.

In determining *incremental borrowing rate*, the Association's considers the following main factors: the Association's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment and the time at which the lease is entered into.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perkumpulan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa gudang dan kantor, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- 1) Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Perkumpulan biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- 2) Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Perkumpulan biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- 3) Jika tidak, Perkumpulan mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2023	2022
Kas - Rp	572.200	15.552.312
Bank		
Rp	14.192.270.494	39.786.085.707
USD	19.442.572.870	231.102.718
<b>Sub-jumlah</b>	<b>33.634.843.364</b>	<b>40.017.188.425</b>
Deposito berjangka - Rp	114.783.835.700	173.500.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>148.419.251.264</b>	<b>213.532.740.737</b>
Tingkat bunga deposito berjangka - Rp	4,50%-5,50%	2,90%-4,00%

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Leases (continued)

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For lease of warehouse and office, the following factors are normally the most relevant:

- 1) If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Association's is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- 2) If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Association's is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- 3) Otherwise, the Association's considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash - Rp
Bank
Rp
USD
<b>Sub-total</b>
Time deposits - Rp
<b>Total</b>
Interest rates of time deposits - Rp



**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Pada tanggal 31 Desember 2023  
 dan ntuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2023  
 and for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG ROYALTI**

**5. ROYALTY RECEIVABLES**

	2023	2022	
Umum	6.392.510.155	6.930.000	General
Karaoke	4.885.305.616	-	Karaoke
Siaran	3.300.576.407	-	Broadcast
Live event	1.403.704.624	155.090.338	Live event
Digital	425.930.651	133.380.387	Digital
<b>Jumlah</b>	<b>16.408.027.453</b>	<b>295.400.725</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang royalti pada tanggal pelaporan, manajemen Perkumpulan berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih, sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai atas piutang royalti yang harus dicatat.

Based on the results of review for impairment of royalty receivables at the reporting date, the Association's management believes that the entire receivables are collectible and hence, no impairment losses on royalty receivables should be recorded.

**6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA**

**6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

	2023	2022	
Sewa perangkat lunak komputer	127.520.183	1.010.317.500	Software rent
Sewa kantor	88.891.790	53.475.285	Office rent
Uang muka untuk karyawan	24.905.867	-	Advances to employee
Lain-lain	22.481.968	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>263.799.808</b>	<b>1.063.792.785</b>	<b>Total</b>

**7. ASET TETAP**

**7. FIXED ASSETS**

2023					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>
Peralatan kantor	1.092.892.724	424.505.831	-	1.517.398.555	Office equipment
Perangkat lunak komputer	485.987.221	101.194.000	-	587.181.221	Computer software
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274	Furniture
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>1.748.628.455</b>	<b>525.699.831</b>	<b>-</b>	<b>2.274.328.286</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Peralatan kantor	477.425.338	251.403.032	-	728.828.370	Office equipment
Perangkat lunak komputer	485.987.221	10.336.979	-	496.324.200	Computer software
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274	Furniture
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>1.133.161.069</b>	<b>261.740.011</b>	<b>-</b>	<b>1.394.901.080</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>615.467.386</b>			<b>879.427.206</b>	<b>Book Value</b>



7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

2022					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>
Peralatan kantor	1.092.892.724	-	-	1.092.892.724	Office equipment
Perangkat lunak komputer	485.987.221	-	-	485.987.221	Computer software
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274	Furniture
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236	Vehicles
Jumlah	1.748.628.455	-	-	1.748.628.455	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Peralatan kantor	228.676.303	248.749.035	-	477.425.338	Office equipment
Perangkat lunak komputer	485.987.221	-	-	485.987.221	Computer software
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274	Furniture
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236	Vehicles
Jumlah	884.412.034	248.749.035	-	1.133.161.069	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>864.216.421</b>			<b>615.467.386</b>	<b>Book Value</b>

Beban penyusutan sebesar Rp261.740.011 dan Rp248.749.035 masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 dicatat pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 16).

Depreciation expenses amounted to Rp261.740.011 and Rp248.749.035 in 2023 and 2022 are recorded in the general and administrative expenses accounts (Note 16).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi-kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023.

Based on management's review, there are no conditions or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2023.

8. ASET HAK GUNA

8. RIGHT-OF-USE ASSET

2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>
Gedung kantor	2.244.191.385	278.942.090	-	2.523.133.475	Office building
Jumlah	2.244.191.385	278.942.090	-	2.523.133.475	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung kantor	382.288.435	229.064.398	-	611.352.833	Office building
Jumlah	382.288.435	229.064.398	-	611.352.833	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.861.902.950</b>			<b>1.911.780.642</b>	<b>Book Value</b>
2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>
Gedung kantor	-	2.244.191.385	-	2.244.191.385	Office building
Jumlah	-	2.244.191.385	-	2.244.191.385	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung kantor	-	382.288.435	-	382.288.435	Office building
Jumlah	-	382.288.435	-	382.288.435	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>-</b>			<b>1.861.902.950</b>	<b>Book Value</b>

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Pada tanggal 31 Desember 2023  
 dan ntuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2023  
 and for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. ASET HAK GUNA (lanjutan)**

Beban penyusutan sebesar Rp229.064.398 dan Rp382.288.435 masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 dicatat pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 16).

Berdasarkan kontrak dengan PT Bintang Rajawali Perkasa pada tanggal 1 Mei 2021, Perkumpulan menyewa gedung kantor L'Avenue unit 26D dan lantai lower ground dengan masa sewa 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Berdasarkan kontrak dengan Widjaya Dinata pada tanggal 14 Februari 2023 atas sewa gedung kantor L'Avenue unit 26C ruang B dengan masa sewa 4 tahun 2 bulan sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Atas sewa tersebut, mutasi liabilitas sewa pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal	1.676.446.185		Beginning balance
Penambahan di tahun berjalan	632.051.976	2.244.191.385	Additions in the current year
Pembayaran di tahun berjalan	(563.250.349)	(567.745.200)	Payment in the current year
Saldo akhir	1.745.247.812	1.676.446.185	Ending balance
Liabilitas sewa-jangka pendek	804.749.967	503.044.479	Lease liability-short term
Liabilitas sewa-jangka panjang	940.497.845	1.173.401.706	Lease liability-long term

**8. RIGHT-OF-USE ASSET (continued)**

Depreciation expenses amounted to Rp229.064.398 and Rp382.288.435 in 2023 and 2022 are recorded in the general and administrative expenses accounts (Note 16).

Under contract with PT Bintang Rajawali Perkasa on May 1, 2021, the Association leases an L'Avenue office building unit 26D and floor lower ground for 5 (five) years until April 30, 2026

Under contract with Widjaya Dinata on February 14, 2023 for the lease of L'Avenue unit 26C room B for 4 years 2 months until April 30, 2026.

For the lease of the office building, the movements of lease liability in 2023 and 2022 are as follows:

**9. UTANG DISTRIBUSI**

	2023	2022	
Utang Distribusi	141.865.690.304	196.558.690.286	Distribution Payables

Utang distribusi merupakan royalti yang akan dibayarkan kepada seluruh anggota yang terdaftar di Perkumpulan.

Distribution payables represent royalties payable to all registered members of the Association's.

**10. AKRUAL**

	2023	2022	
LMKN	16.817.819.314	12.140.320.124	LMKN
Lain-lain	1.093.735.947	1.193.018.110	Others
Jumlah	17.911.555.261	13.333.338.234	Total

**10. ACCRUALS**

**11. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perkumpulan pada 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No.6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ("PP 35/2021") dan Peraturan Perkumpulan, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja Perkumpulan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh aktuaris independen KKA Setya Widodo, yang laporannya tertanggal 2 Mei 2024.

**11. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

Liabilities for employee benefits as of December 31, 2023, and 2022 were calculated by an independent actuary in accordance with the Indonesian Law No.6/2023, Government Regulation No.35/2021 ("PP 35/2021") and Association's Regulation, which represents an underlying defined benefits obligation.

Employee benefit liabilities of the Association as of December 31, 2023 and 2022 were calculated by an independent firm, KKA Setya Widodo, whose report dated May 2, 2024.

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Pada tanggal 31 Desember 2023  
 dan ntuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2023  
 and for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**11. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The basic assumptions used in calculating the liabilities for employee benefits are as follows:

	2023	2022	
Usia pensiun normal	58	58	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	6,9%	7,2%	Discount rate per year
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3%	3%	Salary growth rate per year
Tingkat cacat	50% dari tabel Mortalita	50% dari tabel Mortalita	Disability rate
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate

a. Beban imbalan kerja yang diakui di laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

a. Employee benefit expenses recognized in the comprehensive income statement are as follows:

	2023	2022	
Biaya jasa kini	183.350.437	1.421.403.174	Current service cost
Biaya bunga	(12.670.868)	84.033.550	Interest cost
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir periode	-	(1.568.019.846)	Present value of employee benefits at end of period
Provisi oleh Perkumpulan	-	(2.000.000.000)	Provision by the Association
Nilai wajar aktiva program	-	2.250.000.000	Fair value of plan assets
<b>Jumlah</b>	<b>170.679.569</b>	<b>187.416.878</b>	<b>Total</b>

b. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

b. The movement in present value of employee benefits liability was as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	1.568.019.846	1.027.086.889	Beginning balance
Biaya jasa kini	183.350.437	394.316.285	Current service cost
Biaya bunga	100.889.833	84.033.550	Interest cost
Manfaat yang telah dibayar	(174.956.418)	-	Benefits already paid
Kerugian aktuarial atas imbalan jangka panjang	1.677.303.698	1.505.436.724	Actuarial loss on long-term benefits
Kerugian/(keuntungan) aktuarial atas:			Actuarial (gain)/loss on:
Perubahan asumsi ekonomi ekonomi	33.610.493	(10.553.942)	Changes in economic assumptions
Penyesuaian pengalaman	(167.300.569)	73.137.064	Experience adjustments
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.543.613.622</b>	<b>1.568.019.846</b>	<b>Ending balance</b>

c. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

c. The movement in present value of employee benefits liability was as follows:

	2023	2022	
Nilai sekarang kewajiban	1.543.613.622	1.568.019.846	Present value of liabilities
Nilai wajar aktiva program	(1.997.059.150)	(2.250.000.000)	Fair value of plan asset
Surplus	(453.445.528)	(681.980.154)	Surplus
Dampak batas atas aset	453.445.528	681.980.154	Impact of asset ceiling
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Ending balance</b>

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2023	2022	
Pajak Penghasilan (PPH):			Income taxes:
Pasal 4(2)	2.688.645	-	Article 4(2)
Pasal 21	156.576.376	217.158.611	Article 21
Pasal 23	3.103.309.759	4.092.063.178	Article 23
Pasal 26	760.157.088	-	Article 26
Pasal 29	6.537.385	4.411.948	Article 29
Pajak pertambahan nilai	1.964.918.182	1.137.746.765	Value added tax
<b>Jumlah</b>	<b>5.994.187.435</b>	<b>5.451.380.502</b>	<b>Total</b>

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara surplus sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between surplus before income tax, as shown in the statement of other comprehensive income with taxable income is as follows:

	2023	2022	
Surplus sebelum pajak penghasilan	120.233.570	148.294.902	Surplus before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6.704.515.191	5.169.441.802	Nondeductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.297.672.425)	(4.928.137.250)	Income subject to final income tax
<b>Jumlah Beda Tetap</b>	<b>406.842.766</b>	<b>241.304.552</b>	<b>Total Permanent differences</b>
Estimasi Surplus Kena Pajak	527.076.336	389.599.454	Estimated taxable surplus
Pembulatan	527.076.000	389.599.000	Rounding
<b>Beban Pajak Kini</b>	<b>115.956.721</b>	<b>85.711.780</b>	<b>Current tax expense</b>
Dikurangi:			Deducted:
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid income taxes:
PPH Pasal 23	(60.246.983)	(39.129.967)	Article 23
PPH Pasal 25	(49.172.352)	(42.169.865)	Article 25
<b>Pajak Penghasilan Terutang</b>	<b>6.537.385</b>	<b>4.411.948</b>	<b>Income Tax Payable</b>

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Pada tanggal 31 Desember 2023  
 dan ntuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2023  
 and for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. ASET BERSIH TERIKAT PERMANEN**

Menurut Akta Notaris No. 12 tanggal 3 November 2022 yang dibuat oleh Dian Fitriana, SH, MKn, kekayaan pangkal Perkumpulan berupa uang yang telah dipisahkan oleh pendiri, yang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berjumlah sebesar Rp250.000.000.

**13. PERMANENTLY RESTRICTED NET ASSETS**

According to Notarial Deed No. 12 dated November 3, 2022 by Dian Fitriana, SH, MKn, the basic wealth of the Association is in the form of fund that has been segregated by the founder, which as of December 31, 2023, and 2022 amounted to Rp250.000.000

**14. PENDAPATAN ROYALTI**

	2023
Digital	102.128.341.204
Luar negeri	11.130.926.113
Umum	7.186.784.840
Karaoke	6.324.865.304
Siaran	3.461.245.708
Live event	2.015.560.510
<b>Jumlah</b>	<b>132.247.723.679</b>

**14. ROYALTY REVENUES**

	2022	
Digital	183.970.526.860	Digital
Luar negeri	19.653.298.298	Overseas
Umum	-	General
Karaoke	-	Karaoke
Siaran	-	Broadcast
Live event	955.538.136	Live event
<b>Jumlah</b>	<b>204.579.363.294</b>	<b>Total</b>

**15. BEBAN DISTRIBUSI**

	2023
Distribusi	118.357.964.488
LMKN	4.677.499.190
Lain-lain	2.991.540.279
<b>Jumlah</b>	<b>126.027.003.957</b>

**15. DISTRIBUTION EXPENSES**

	2022	
Distribusi	182.310.480.093	Distribution
LMKN	11.690.052.560	LMKN
Lain-lain	3.735.008.916	Others
<b>Jumlah</b>	<b>197.735.541.569</b>	<b>Total</b>

**16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2023
Gaji, lembur dan tunjangan	8.218.161.535
Jasa profesional	2.697.531.883
Operasional kantor	1.485.631.383
Jamuan	954.658.399
Internet dan IT	303.545.763
Perjalanan dinas	279.486.292
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	261.740.011
Amortisasi aset hak guna (Catatan 8)	229.064.398
Imbalan kerja	170.679.569
Penyusutan aset tak berwujud	162.523.842
Perlengkapan kantor	109.602.127
Lain-lain	15.815.548
<b>Jumlah</b>	<b>14.888.440.750</b>

**16. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2022	
Gaji, lembur dan tunjangan	7.931.642.999	Salaries, overtime and allowance
Jasa profesional	1.740.302.078	Professional fee
Operasional kantor	657.723.834	Office operations
Jamuan	880.769.659	Entertainment
Internet dan IT	430.969.369	Internet and IT
Perjalanan dinas	296.721.322	Business travel
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	248.749.035	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Amortisasi aset hak guna (Catatan 8)	382.288.435	Amortization of right-of-use asset (Note 8)
Imbalan kerja	187.416.878	Employee benefit expense
Penyusutan aset tak berwujud	278.629.452	Amortization of intangible assets
Perlengkapan kantor	162.533.149	Office supplies
Lain-lain	22.144.230	Others
<b>Jumlah</b>	<b>13.219.890.440</b>	<b>Total</b>

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Pada tanggal 31 Desember 2023  
 dan ntuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2023  
 and for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO**

**17. OTHER INCOME - NET**

	2023	2022	
<b>Pendapatan lain-lain</b>			<b>Other income</b>
Pendapatan			Interest income from
bunga deposito	5.855.614.383	4.418.705.674	time deposit
Operasional	1.943.544.570	919.559.444	Operational
Keuntungan selisih kurs	510.130.896	730.841.607	Gain on foreign exchange
Pendapatan			Interest income from
bunga bank	442.058.042	509.431.576	bank account
Sponsor	271.662.989	-	Sponsor
<b>Sub Jumlah</b>	<b>9.023.010.880</b>	<b>6.578.538.301</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Beban lain-lain</b>			<b>Other expenses</b>
Biaya pajak	(15.992.759)	(54.174.684)	Tax expense
Beban bunga			Interest expense on
aset hak guna	(68.499.537)	-	right-of-use assets
Lain-lain	(150.563.986)	-	Others
<b>Sub Jumlah</b>	<b>(235.056.282)</b>	<b>(54.174.684)</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>8.787.954.598</b>	<b>6.524.363.617</b>	<b>Total</b>

**18. PERJANJIAN PENTING**

**18. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

Pada tanggal 31 Oktober 2023, terdapat pengumuman terkait hasil pengumpulan royalti kategori general oleh Lembaga Manajemen Kolektif Nasional ("LMKN") untuk periode tahun 2021 dan 2022. Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("WAMI") memutuskan untuk menerima hasil penghimpunan royalti kategori General yang dilakukan oleh LMKN untuk periode tahun 2021 dan 2022, serta akan mendistribusikan hasil penghimpunan royalti kategori general untuk periode tahun 2022 kepada anggota, sesuai dengan data penggunaan yang diinformasikan LMKN kepada WAMI.

On October 31, 2023, there was an announcement regarding the results of the collection of general category royalties by the Lembaga Manajemen Kolektif Nasional ("LMKN") for the 2021 and 2022 periods. Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("WAMI") decided to accept the results of the General category royalty collection carried out by LMKN for the 2021 and 2022 periods, and will distribute the results of the general category royalty collection for the 2022 period to members, in accordance with the usage data informed by LMKN to WAMI.

Berdasarkan perjanjian kerja sama penarikan dan penghimpunan royalti hak cipta lagu dan/atau musik dan/atau hak terkait dalam rutinitas program LMKN untuk periode 2023 antara Pelaksana Harian LMKN No. 001/PKS.Lisensi/PH-LMKN/II-2023 dengan WAMI No. WAMI/ORG-AG/2023/02/0009 pada tanggal 27 Februari 2023, perjanjian ini mengatur mengenai pemberian kewenangan penarikan dan penghimpunan royalti Hak Cipta Lagu dan/atau Musik dan/atau Hak Terkait serta mengatur target penghimpunan royalti dan besaran biaya operasional yang timbul atas kegiatan penarikan dan penghimpunan royalti untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

Based on the agreement for the withdrawal and collection of song and/or music copyright royalties and/or related rights in the LMKN program routine for the 2023 period between LMKN Daily Executors No. 001/PKS. License/PH-LMKN/II-2023 with WAMI No. WAMI/ORG-AG/2023/02/0009 on February 27, 2023, this agreement regulates the authorization to withdraw and collect royalties for Song and/or Music Copyright and/or Related Rights and regulates the target of collecting for the period January 1, 2023 to December 31, 2023.



## 19. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi, atau disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

## 20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perkumpulan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko sebagai berikut:

### Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perkumpulan.

Mata uang pelaporan Perkumpulan adalah Rupiah. Perkumpulan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pendapatan diterima dalam mata uang USD. Apabila pembelian Perkumpulan di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau waktu, Perkumpulan menghadapi risiko mata uang asing.

Perkumpulan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing. Namun, terkait dengan hal - hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan USD menghasilkan lindung nilai natural untuk risiko nilai tukar Perkumpulan.

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perkumpulan berasal dari kegiatan operasional.

## 19. FINANCIAL INSTRUMENTS

*Fair value is defined as the amount at which the instrument can be exchanged in a short-term transaction between willing and knowledgeable parties through a fair transaction, other than in a forced sale or a liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and options pricing models that are appropriate.*

*Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.*

## 20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

*The main risks arising from the Association's financial instruments are foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and capital risk. The Directors review and approve policies for managing these risks, which are described in more detail as follows:*

### *Foreign Currency Risk*

*Foreign currency risk is a risk in the fair value of future cash flows of a financial instrument which fluctuates as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Association's.*

*The reporting currency of the Association is Rupiah. The Association is exposed to foreign exchange risk as a portion of revenue is received in USD. Where the Association's purchases are in currencies other than Rupiah, and are not balanced in terms of amount and/or timing, the Association is exposed to foreign currency risk.*

*Association does not have a formal hedging policy to mitigate foreign exchange risk. However, in light of the matters discussed in the paragraph above, fluctuations in Rupiah and USD exchange rates result in a natural hedge against the Association's exchange rate risk.*

### *Credit Risk*

*Credit risk is the risk that one party to a financial instrument would default on its obligations and cause the other party to suffer a financial loss. The credit risk faced by the Association comes from operational activities.*

20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Pada saat ini Perkumpulan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perkumpulan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perkumpulan memiliki aset keuangan pada pasar yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

The Association currently expected to pay all liabilities as they are due. In order to meet cash commitments, the Association expects its operations to generate sufficient cash inflows. In addition, the Association holds financial assets in markets that are liquid and available to meet liquidity needs.

	31 Des 2023 / Dec 31, 2023				
	< 1 tahun/ < 1 year Rp	1-5 tahun/ 1-5 year Rp	> 5 tahun/ > 5 year Rp	Total Rp	
Utang distribusi	141.865.690.304	-	-	141.865.690.304	Distribution payables
Akrual	17.911.555.261	-	-	17.911.555.261	Accruals
Liabilitas sewa	804.749.967	940.497.845	-	1.745.247.812	Lease liabilities
Utang lain-lain	197.757.661	-	-	197.757.661	Other payables
<b>Jumlah</b>	<b>160.779.753.193</b>	<b>940.497.845</b>	<b>-</b>	<b>161.720.251.038</b>	<b>Total</b>

	31 Des 2022 / Dec 31, 2022				
	< 1 tahun/ < 1 year Rp	1-5 tahun/ 1-5 year Rp	> 5 tahun/ > 5 year Rp	Total Rp	
Utang distribusi	196.558.690.286	-	-	196.558.690.286	Distribution payables
Akrual	13.333.338.234	-	-	13.333.338.234	Accruals
Liabilitas sewa	503.044.479	1.173.401.706	-	1.676.446.185	Lease liabilities
Utang lain-lain	317.539.285	-	-	317.539.285	Other payables
<b>Jumlah</b>	<b>210.712.612.284</b>	<b>1.173.401.706</b>	<b>-</b>	<b>211.886.013.990</b>	<b>Total</b>

21. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

21. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Berdasarkan Akta No.4 tanggal 2 Mei 2024 dari Dian Fitriana, SH, M.Kn, Notaris di Bekasi, mengenai perubahan susunan pengurus Perkumpulan, seperti yang diringkas di bawah ini:

Based on Notarial Deed No.4 dated May 2, 2024 of Dian Fitriana, SH, M.Kn, a Notary in Bekasi, concerning change of management, as summarized below:

Ketua	Adi Adrian	Chairman
Sekretaris	Fitri Hayatunisma	Secretary
Bendahara	Jamaludin	Treasurer

Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-0000547.AH.01.08Tahun 2024 tanggal 3 Mei 2024.

The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0000547.AH.01.08Tahun 2024 dated May 3, 2024.

# SOROTAN ACARA WAMI 2023

79





# WAMIFEST 2023

Pada 23 September 2023, WAMI menyelenggarakan WAMIFEST, sebuah festival musik tahunan yang menjadi wadah untuk merayakan kreativitas para musisi Indonesia. Bertempat di Laswee, Bandung, WAMIFEST menampilkan penampilan dari musisi-musisi lokal ternama seperti *Stand Here Alone*, Ari Renaldi, Vionita, dan Mytha Lestari. Festival ini dihadiri oleh 648 penonton serta disaksikan oleh sekitar 48.000 penonton melalui siaran daring, menjadikannya momen yang berharga bagi para anggota WAMI, pencipta lagu dan penikmat musik untuk saling terhubung dan merayakan musik Indonesia bersama-sama.



Sebelum WAMIFEST, WAMI menggelar SELEKTA, sebuah kompetisi penulisan lagu secara daring yang berlangsung dari 1 hingga 31 Juli 2023. Kompetisi ini menarik antusiasme besar dari seluruh penjuror Indonesia dengan total 1.135 lagu yang dikirimkan. Dari total lagu yang masuk, sepuluh lagu dipilih berdasarkan jumlah dukungan di media sosial, sementara lima lagu lainnya dipilih oleh produser yang ditunjuk sebagai panitia. Sebagai bentuk apresiasi atas talenta-talenta ini, Ari Renaldi memproduksi 15 lagu pemenang, yang kemudian ditampilkan dalam WAMIFEST 2023.



# SOSIALISASI DAN EDUKASI

Sepanjang tahun 2023, WAMI terus berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada anggotanya mengenai hak cipta serta perkembangan industri musik. WAMI percaya bahwa pengetahuan adalah kunci bagi pencipta lagu untuk mengembangkan karier para pencipta lagu.



Pada 9 Maret 2023, WAMI memperingati Hari Musik Nasional dengan mengadakan webinar bertema “Proses Kreatif Penciptaan Karya dan Pendalamannya”. Webinar ini menghadirkan musisi dan pencipta lagu berbakat seperti Ifa Alyssa dan Tya Subiakto, serta dimoderatori oleh Fia Anggraeni, anggota Badan Pengawas WAMI. Kegiatan ini memberikan wawasan berharga mengenai proses kreatif dalam menciptakan karya musik.

Selain itu, WAMI juga bekerja sama dengan Sony Music Publishing Indonesia (SMPI) yang menginisiasi acara Kampanye Kesadaran Publik yang diadakan di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada 20 Maret 2023. Pada acara ini, Direktur SMPI, Ibu Damajanti Ariandini dan mantan Ketua Badan Pengurus WAMI, Bapak Chico Hindarto, berbagi pandangannya mengenai pentingnya kesadaran akan hak cipta.

Sumber: Sony Music Publishing Indonesia (SMPI)



Pada 24 Maret 2023, WAMI mengadakan webinar tentang peraturan pajak terbaru terkait royalti, yakni PER-1/PJ/2023 tentang Pasal 23 Pajak Penghasilan atas Pendapatan Royalti. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kewajiban pajak bagi anggota. Webinar ini menghadirkan pembicara dari Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan dimoderatori oleh Fia Anggraeni, anggota Badan Pengawas WAMI. Webinar ini dihadiri oleh berbagai perwakilan dari penerbit musik, LMKN, dan perwakilan LMK lainnya.

WAMI juga bekerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) untuk mengadakan talkshow pada 16 Mei 2023 berjudul “Belajar Lebih Dalam tentang *Songwriting, Copyright, & LMK*”. Acara ini menghadirkan pembicara perwakilan WAMI, Meidi Ferialdi (Kepala *Copyright & Licensing* WAMI). Hadir pula sebagai pembicara, Febrian Nindy, Fia Anggraeni sebagai perwakilan pencipta dan juga merupakan Anggota Badan Pengawas WAMI yang berbagi wawasan mendalam berkaitan dengan tema yang diangkat. Ryan Ekky Pradipta, pencipta lagu dan merupakan mantan anggota Badan Pengawas WAMI juga turut hadir dan membagi pengalaman serta pandangannya.



Kolaborasi WAMI dengan Program Doktor Hukum Universitas Pelita Harapan (UPH) juga menghasilkan seminar daring bertajuk “*Exploitation of Copyright in Songs & Music: What's The Point?*” (“Eksplorasi Hak Cipta dalam Lagu & Musik: Apa Esensinya?”) yang digelar pada 19 Mei 2023. Seminar ini menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, termasuk hukum dan musik, untuk mengeksplorasi berbagai tantangan terkait eksploitasi hak cipta. Pembicara yang hadir di antaranya adalah Assoc. Prof. Dr. V. Henry Soelistyo Budi, S.H., LL.M. (Kepala Program Doktor Hukum di UPH), Adi Adrian dan Fia Anggraeni sebagai perwakilan pencipta dan Anggota Badan Pengawas WAMI. Aisha Chandra Suny, seorang penampil dan praktisi hukum, bertindak sebagai moderator.

Sebagai bagian dari persiapan WAMIFEST, WAMI juga menyelenggarakan seminar pra-acara di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 5 September 2023 dengan tema “Hidup Dari Karya”. Seminar ini dihadiri oleh hampir 150 peserta dan menghadirkan perwakilan dari WAMI, YouTube, Sony Music Publishing Indonesia, dan Insight Indonesia, yang berbagi pandangan tentang bagaimana seniman dapat menjadikan karya mereka sebagai menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan.



# Pertemuan Tahunan Anggota (PTA)



Pada 20 September 2023, WAMI menggelar Pertemuan Tahunan Anggota (PTA) di Jakarta, yang menjadi momen penting untuk menyampaikan laporan kinerja tahun 2022. Acara ini dihadiri oleh 253 anggota WAMI yang turut menyimak berbagai pencapaian serta tantangan yang dihadapi WAMI selama setahun terakhir.

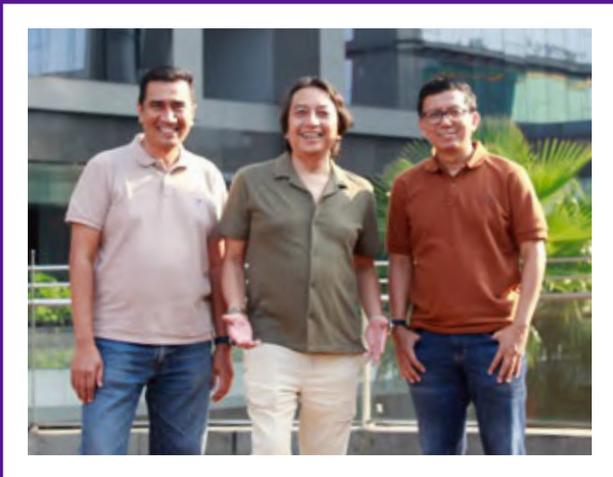
Pertemuan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perjalanan dan tantangan yang dihadapi WAMI sepanjang tahun 2022, termasuk pengenalan sistem baru untuk dokumentasi dan distribusi yang bernama ATLAS. Inovasi ini

diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan hak cipta serta distribusi royalti kepada para anggota.

Selain laporan kinerja, acara ini juga diperkaya dengan sesi interaktif yang mendorong partisipasi anggota, pembagian *doorprize*, dan ditutup dengan penampilan spesial dari Barry Likumahuwa & *The Rhythm Service*. Suasana hangat dan meriah yang tercipta tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan apresiasi di antara para peserta.

# BADAN PENGURUS WAMI

*Dewan Direktur WAMI*



*Manajemen Inti WAMI*



*Seluruh Tim WAMI*





## WAHANA MUSIK INDONESIA

L'Avenue Office Tower Lantai 26 Unit D  
Jl. Pasar Minggu Raya No.16  
Pancoran, Jakarta Selatan 12780  
DKI Jakarta - Indonesia

+62 21 80667234 / +62 21 80667235  
<https://www.wami.id>

